

**STRATEGI PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM  
PENGEMBANGAN *ENTREPRENEURSHIP* PARA SANTRI  
MELALUI BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMP) DI  
PONDOK PESANTREN SUNAN GUNUNG JATI WONOGIRI**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nur Safitri

NIM 401190292

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**STRATEGI PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM  
PENGEMBANGAN *ENTREPRENEURSHIP* PARA SANTRI  
MELALUI BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMP) DI  
PONDOK PESANTREN SUNAN GUNUNG JATI WONOGIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh :

Nur Safitri

NIM 401190292

Pembimbing :

Fitra Rizal, S.E.I., M.E

NIP 199001132020121015

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Safitri

NIM : 401190292

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM  
PENGEMBANGAN *ENTREPRENEURSHIP* PARA SANTRI MELALUI  
BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMP) DI PONDOK PESANTREN  
SUNAN GUNUNG JATI WONOGIRI

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Pembuat pernyataan,



Nur Safitri

Nim 401190292



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Nur Safitri	401190292	Ekonomi Syariah	Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan <i>Entrepreneureship</i> Para Santri Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
**Dr. Luhur Prasetvo, S.Ag., M.E.I**  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui

Pembimbing

  
**Fitra Rizal, S.E.I., M.E**  
NIP. 199001132020121015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan  
*Entrepreneureship* Para Sntri Melalui Badan Usaha Milik  
Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri  
Nama : Nur Safitri  
NIM : 401190292  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

**Dewan Penguji:**

Ketua Sidang  
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I  
NIP 197502072009011007

:   
(.....)

Penguji I  
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.  
NIP 197507162005102004

:   
(.....)

Penguji II  
Fitra Rizal, M.E.  
NIP 199001132020121015

:   
(.....)

Ponorogo, 13 November 2023

Mengesahkan,

Dekan FEB IAIN Ponorogo



Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

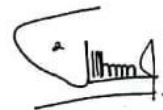
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Safitri  
NIM : 401190292  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Entrepreneurship Para Santri Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (bump) Di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iaianponorogo.ac.id](https://etheses.iaianponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2023



Nur Safitri  
NIM 401190292



## ABSTRAK

Safitri, Nur. Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan *Entrepreneureship* Para Santri Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negri Ponorogo, Pembimbing Fitra Rizal, S.E.I, M.E.

**Kata Kunci :** Strategi, BUMP, Pengembangan, *Entrepreneureship*

Strategi pengembangan merupakan upaya yang harus dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dengan tujuan untuk dapat menarik minat masyarakat atau santri untuk dapat melatih dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* para santri dengan menggunakan badan usaha yang dikelola oleh pondok pesantren. *entrepreneurship* adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada orang lain jiwa *entrepreneurship* seharusnya dimiliki oleh setiap muslim atau disebut sebagai karakter *moslempreneur* yang berupa sifat inovatif, kreatif, berani menanggung resiko, serta mampu membuka peluang usaha. Dalam hal ini seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* selalu mau bekerja keras, pantang menyerah, meningkatkan nilai-nilai islam dan berakhlakul sehingga mereka memiliki karakter dan perilaku baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme dari Strategi Pengembangan *Entrepreneureship* Para Santri serta menganalisis mengenai Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan *Entrepreneureship* Para Santri Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara, observasi, kepustakaan dan dokumentasi dengan jumlah sembilan responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme dari Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan *Entrepreneureship* Para Santri Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) sangatlah signifikan terutama dalam perencanaan strategi. Adapun langkah yang diambil oleh pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan jiwa *enterpreneurship* para santri ialah dengan melakukan pembekalan dan praktek secara langsung dengan menggunakan metode seminar dan melakukan

kunjungan dengan lembaga usaha terait diluar dari pondok pesantren. Adapun melihat faktor penghambat yang dirasakan ialah berupa faktor internal yang berangkat dari pribadi santri dan lembaga BUMP yang ada dipondok pesantren. Faktor eksternal ialah dampak yang berangkat dari luar lembaga dan diri santri yang diwujudkan dengan adanya dinamika yang terjadi lingkungan pesantren dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini pondok pesantren atau BUMP juga merasakan dampak dari strategi pengembangan *entrepreneurship* santri. Dampak yang dirasakan ialah berupa dampak negatif dan dampak positif, dimana dampak negatif ialah dampak yang memicu perpecahan fokus para santri mulai dari *interpreneurship* dan pendidikan keagamaan, dampak positif yang dirasakan ialah tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* yang sesuai dengan harapan BUMP dan sebagai bekal santri dimasa yang akan datang.





## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

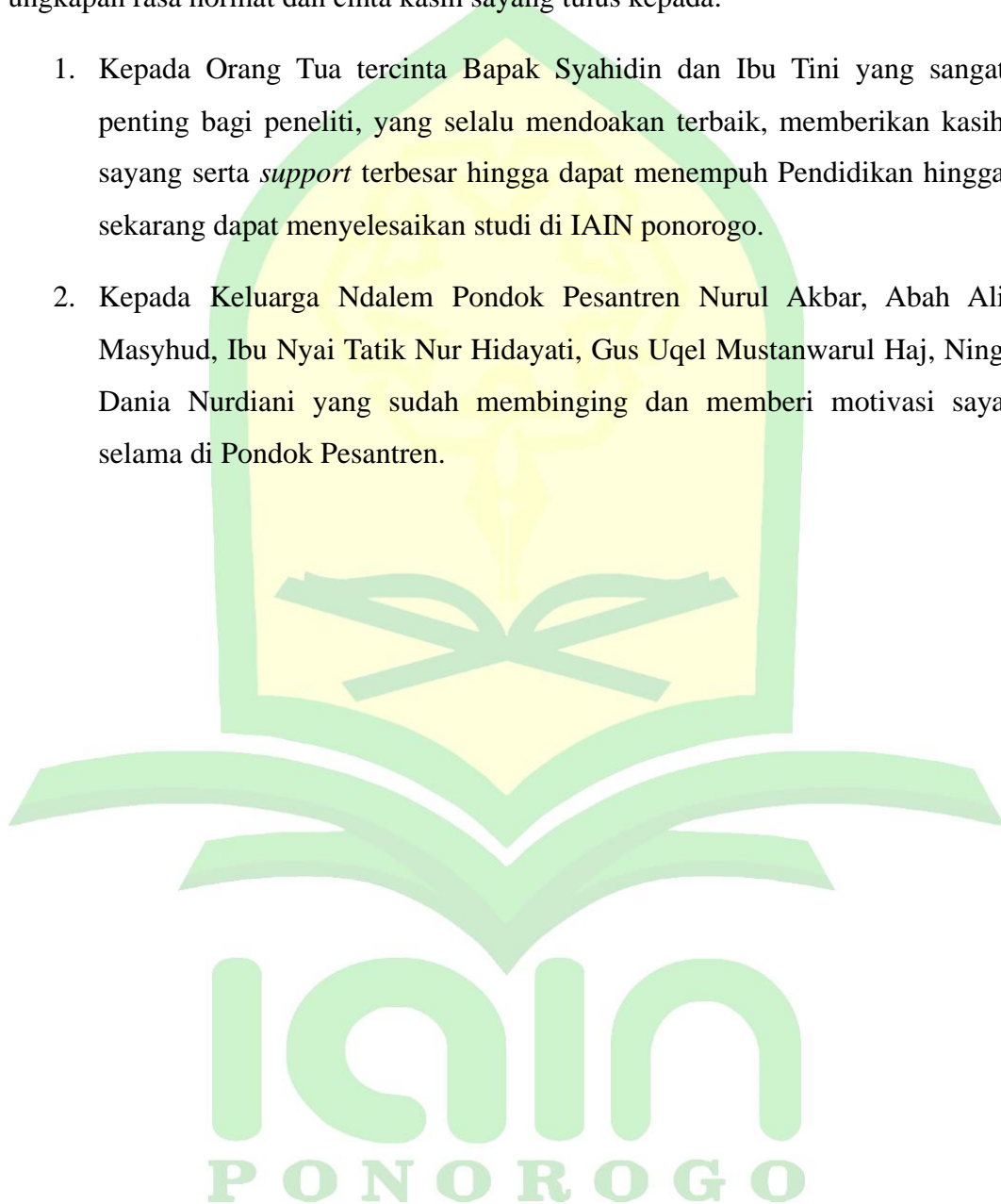
“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat untuk orang lain.”



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tidak ada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, dengan rasa bahagia peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih sayang tulus kepada:

1. Kepada Orang Tua tercinta Bapak Syahidin dan Ibu Tini yang sangat penting bagi peneliti, yang selalu mendoakan terbaik, memberikan kasih sayang serta *support* terbesar hingga dapat menempuh Pendidikan hingga sekarang dapat menyelesaikan studi di IAIN ponorogo.
2. Kepada Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Nurul Akbar, Abah Ali Masyhud, Ibu Nyai Tatik Nur Hidayati, Gus Uqel Mustanwarul Haj, Ning Dania Nurdiani yang sudah membimbing dan memberi motivasi saya selama di Pondok Pesantren.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah mengarahkan rahmad hidayah dan kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan *Entrepreneurship* Para Santri Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri” setelah melawati proses yang begitu Panjang. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Skripsi ini ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan program satra satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Atas terselesaikannya skripsi ni peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada

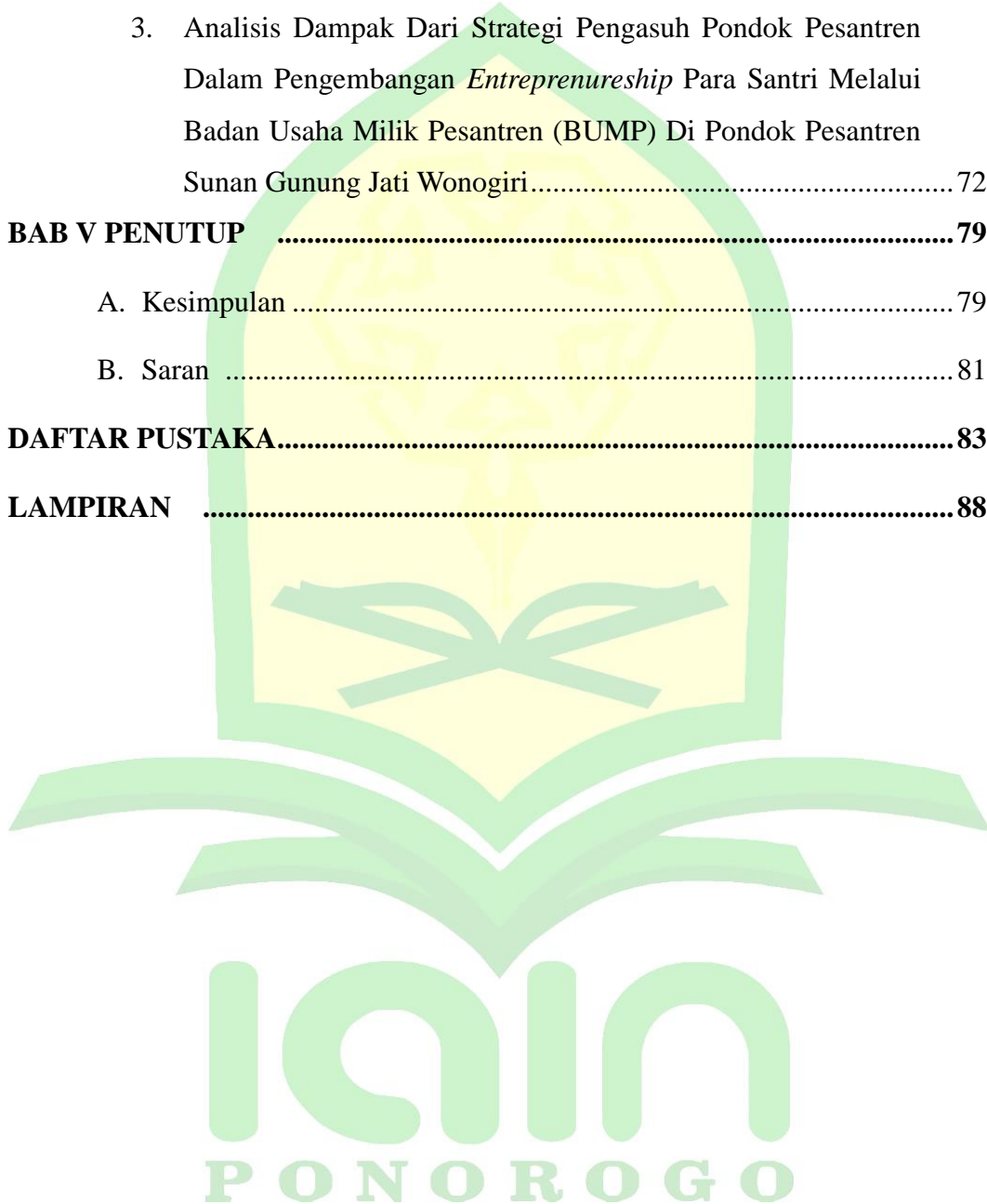
1. Dr. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Retor IAIN Ponorogo yang kami hormati
2. Dr. Lutfi Hadi Amnuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo beserta jajarannya.
3. Dr. Luhur Prasetiyo, S.Ag., M.E.I selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo beserta jajarannya.
4. Fitra Rizal, S.E.I., M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan, memberikan arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi.
5. Mansur Aziz Lc.M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Ekonomi Syariah yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian terdahulu .....	9
F. Metode Penelitian .....	20
<b>BAB II KAJIAN TENTANG STRATEGI PENGEMBANGAN ENTREPRENEURSHIP PARA SANTRI MELALUI (BUMP) DI PONDOK PESANTREN SUNAN GUNUNG JATI WONOGIRI</b> .....	<b>29</b>
A. Strategi .....	29
1. Pengertian strategi .....	29
2. Jenis jenis strategi .....	31
3. Tujuan strategi .....	32
B. Pengasuh Dan Santri .....	33
1. Pengertian pengasuh .....	33
2. pengertian santri .....	35
C. Pengembangan entrepreneurship .....	35

1. Pengertian pengembangan entrepreneurship .....	35
2. Prinsip-prinsip entrepreneurship .....	36
D. Entrepreneurship dalam perspektif Islam .....	38
E. Badan usaha milik pesantren (BUMP).....	42
BAB III PAPARAN DATA .....	44
A. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.....	44
1. Sejarah Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.....	44
2. Visi & Misi Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.....	47
3. Struktur organisasi Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).....	49
B. Strategi Pengasuh dalam Penyusunan Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> .....	51
C. Faktor Penghambat Dari Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> Para Santri Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.....	56
D. Dampak Dari Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> Para Santri Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.....	59
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMP) di PONDOK PESANTREN SUNAN GUNUNG JATI WONOGIRI .....	61
1. Analisis Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan <i>entrepreneurship</i> para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.....	62

2. Analisis Faktor Penghambat dari Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan <i>entrepreneureship</i> para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri. ....	69
3. Analisis Dampak Dari Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan <i>Entrepreneureship</i> Para Santri Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>88</b>





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Transkrip Wawancara	88
2	Dokumentasi	100
3	Riwayat Hidup	103
4	Turnitin	104



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan nasional yang sudah ada jauh sebelum adanya kemerdekaan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang sangat berkontribusi dalam pertumbuhan dan juga perkembangan islam nusantara sekaligus sebagai pemantik pertumbuhan lembaga pendidikan islam lainnya yang ada di Indonesia.<sup>1</sup> Pondok pesantren memiliki 3 fungsi utama yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir yang berlandaskan dengan ilmu agama, pusat Pendidikan yang di dalamnya melahirkan sumber daya manusia, dan juga sebagai suatu lembaga yang berdaya dan juga dapat memberdayakan masyarakat yang ada disekitarnya.<sup>2</sup>

Perkembangan zaman di era sekarang sudah semakin maju serta persaingan kehidupan yang terus muncul di tengah kehidupan masyarakat yang selalu berkembang guna untuk mempertahankan hidup, tidak menjamin bahwasannya semua lulusan pondok pesantren itu dapat menjadi seorang kiai dan dapat bekerja memilih pekerjaan di bidang agama seperti guru TPQ, guru agam bahkan atau menjadi pemuka agama

---

<sup>1</sup> Fauziah Dan Nur, *Problematika Pendidikan Pesantren di Indonesia*. (Jakarta : Al-Furqan, 2021), 2.

<sup>2</sup> Sugiono, Dkk. “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Pesantren al-Amanah Junwangi Krian)”. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*. Vol. 4. No. 1, 89.

di masyarakat. Maka keahlian-keahlian yang lain juga perlu diberikan kepada seorang santri sebagai bekal ditengah-tengah kehidupan Masyarakat. Dengan demikian tidak hanya santri dibekali dengan ilmu agama yang kuat, Aqidah yang luas tapi juga harus dibekali dengan ilmu pengetahuan umum yaitu melalui keahlian-keahlian yang lain seperti *entrepreneurship*.

Tantangan yang terjadi di pondok pesantren saat ini dan di masa yang akan datang sangatlah kompleks. Hal tersebut menuntut pondok pesantren mau tidak mau untuk mengikuti perubahan yang ada di luar dengan cara tetap memperhatikan syariat.<sup>3</sup> Pesantren sangatlah kuat dalam hal pemantauan, salah satunya adalah pemantauan terhadap penggunaan media sosial. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meminimalisir dampak negatif di era *modern* yang sedang terjadi. Meskipun demikian, namun santri tidak akan pernah ketinggalan zaman dalam bermasyarakat.

Pengembangan *entrepreneureship* didefinisikan sebagai seseorang yang memasuki dunia bisnis apa saja, tepat pada waktunya untuk membentuk atau mengubah pusat syaraf (*nerve center*) bisnis tersebut secara substansial dan menyiapkan individu untuk memikul tanggungjawab berbeda atau yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Saat ini pendidikan *entrepreneurship* penting untuk diketahui dengan tujuan menambah jumlah *entrepreneurship* yang terdapat di

---

<sup>3</sup> Riduwan. *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren: Perubahan Dan Modernisasi Pendidikan Islam*. (Semarang: Pustaka Ilmu, 2019),2.

<sup>4</sup> Lloyd E. Shefsky, *Entrepreneurs are Made Not Born*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014)., 158

Indonesia. Hal ini merupakan salah satu upaya mengurangi angka pengangguran di Indonesia. *entrepreneurship* ini tertuang dalam peraturan presiden Indonesia nomor 2 tahun 2022 tentang pengembangan kewirausahaan Nasional adalah upaya dalam bentuk kebijaksanaan program untuk mengembangkan kewirausahaan yang terintegrasi secara nasional.<sup>6</sup> Bahwa untuk mencapai sasaran Rencana Pembangunan jangka menengah Nasional Tahun 2021-2024 guna meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi, iklim usaha dan daya saing, serta memperluas kesempatan kerja, perlu dilakukan upaya percepatan pertumbuhan dan rasio kewirausahaan melalui penumbuhkembangan wirausaha. Banyaknya *entrepreneurship* akan berpengaruh terhadap lapangan pekerjaan dalam hal ini akan mengurangi pengangguran. Sebagian pondok pesantren tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama saja, namun juga memberikan keterampilan dan kewirausahaan kepada santrinya.<sup>5</sup>

Dalam konteks pengembangan ekonomi santri, upaya-upaya pengasuh untuk melakukan pemberdayaan ekonomi santri telah banyak dilakukan oleh beberapa pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri. Pengembangan ekonomi santri adalah proses restrukturisasi komunitas manusia, di mana cara-cara baru komunikasi *interpersonal*, mengatur kehidupan sosial dan ekonomi dan memenuhi kebutuhan manusia yang lebih layak. Konsep pemberdayaan

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 *Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional*, UU No 2 Tahun 2022, ps. 32.

menjadi penting karena dapat memberikan sikap positif terhadap yang lemah dan miskin.<sup>6</sup>

Jiwa *entrepreneurship* seharusnya dimiliki oleh setiap muslim atau disebut sebagai karakter *moslepreneur* yang berupa sifat inovatif, kreatif, berani menanggung resiko, serta mampu membuka peluang usaha. Dalam hal ini seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* selalu mau bekerja keras, pantang menyerah, meningkatkan nilai-nilai islam dan berakhlakul sehingga mereka memiliki karakter dan perilaku. Memang sudah saatnya para santri mendalami berbagai yang berkenaan dengan *entrepreneurship*. Selain menjadi seorang ahli ilmu agama seorang santri juga harus bersiap diri menyongsong kehidupan dunia kerja yang lebih ketat, hanya orang-orang yang mempunyai semangat, ketrampilan dan keuletan dalam mengembangkan potensi dirinya yang mampu mendapatkan keinginannya tersebut.<sup>7</sup>

Bisnis yang baik yang dijalankan oleh pondok pesantren merupakan bisnis islami atau syariah yang merupakan unit usaha, dimana dalam menjalankan usahanya berpatokan kepada prinsip-prinsip syariah Islam, dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan hadis. Prinsip Islam yang dimaksudkan di sini yaitu bersistem atau dalam menjalankan praktek bisnis mengikuti aturan-aturan syariah Islam, khususnya cara

---

<sup>6</sup> Hasyim, Sukarno L. "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," Jurnal Lentera: Volume 14, Nomor 2, (2021), 279-90.

<sup>7</sup> Ilham, Khotibul. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon," Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam: Volume 2, Nomor 1. (2017), 80.

bermuamalah secara Islam seperti halnya menjauhi praktik yang berunsur riba (bunga).

Kegiatan berbisnis dalam rangka meningkatkan perekonomian pondok pesantren salah satunya adalah pengembangan usaha pada Badan Usaha Milik Pesantren atau biasa disebut dengan istilah BUMP. Kemandirian pada pondok pesantren merupakan program yang diprioritaskan oleh kementerian agama di Indonesia.<sup>8</sup> Pada proses perjalanannya, di pondok pesantren dihadapkan dengan beberapa problem yang menyangkut mengenai kemandirian perekonomian. Hal tersebut disebabkan proses manajemen terkait perencanaan, pengelolaan, pengawasan, kepemimpinan, yang diterapkan masih sangat minim dan sederhana.<sup>9</sup> Maka dari itu, peran santri disini dituntut supaya lebih berkembang dalam mengelola manajemen bisnis.<sup>10</sup>

Awal mula berdirinya BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri adalah berdirinya koperasi pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren pada saat itu menyediakan segala macam kebutuhan santri mulai dari kebutuhan primer sampai dengan kebutuhan sekunder. Berjalannya waktu kebutuhan santri semakin bermacam-macam sehingga membutuhkan akses terdekat untuk memudahkan aktivitas para santri. Akhirnya terbentuklah beberapa usaha dibawah naungan Badan Usaha

---

<sup>8</sup> Kemenag.go.id., diakses 22 september 2023

<sup>9</sup> Salim Al Idrus. *Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*. (Surabaya: Media Nusa Creative Publishing, 2021), 02.



Milik Pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri. Usaha tersebut antara lain , budidaya lele, *Greenhouse*, Rumah budidaya lele, Rumah Pengelasan, dan *Laundry*.

Dengan banyaknya usaha yang berkembang pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri, maka dalam hal ini tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan dalam pengelolaannya. Perlu kerja keras yang tentunya harus dengan disertai tenaga yang handal dan berkompeten untuk mengurus bidang-bidang masing-masing. Dalam sistem manajemen berbisnis diperlukan empat unsur yakni, perencanaan, pengelolaan, penggerakan, dan pengawasan.

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri sendiri mengalami kendala dalam pengembangan, masih banyak dari santri yang belum mempunyai kesadaran mengenai berwirausaha entah disebabkan karena pengetahuan, kesadaran, dan kemauan para santri. Dari sini pengasuh pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri mengambil strategi pemberdayaan santri dan juga telah menyiapkan teori juga praktek langsung di lapangan agar para memudahkan para santri untuk memahami apa yang diperoleh.

P O N O R O G O

Penelitian tentang strategi Pengembangan *Entrepreneureship* pernah dilakukan oleh Skripsi Muhammad Fatkhul Anwarrosid,<sup>11</sup> Subhan Ansori<sup>12</sup> dan Uswatun Hasanah.<sup>13</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *entrepreneureship* sangat berpengaruh di Pondok Pesantren. Fokus penelitian ini pada strategi pengembangan *entrepreneurship* melalui pelatihan, seminar, dan praktik langsung dilapangan. Hal tersebut didasarkan pada wawancara oleh KH. Sutrisno Yusuf selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.

Berdasarkan kajian diatas, penelitian ini hanya memfokuskan pengembangan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan entrepreneurship para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneureship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri?

---

<sup>11</sup> Muhammad Fatkhul Anwarrosid “Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo,” Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 32

<sup>12</sup> Subhan Ansori, “Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar,” Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual, Volume 3, Nomor 2 (2023), 67

<sup>13</sup> Uswatun Hasanah, “Fungsi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta’allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan,” Skripsi (Lampung: UIN raden Intan Lampung 2022),34

2. Apa Faktor Penghambat dari Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneureship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri?
3. Bagaimana dampak dari Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneureship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneureship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dari Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneureship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.
3. Untuk mengetahui dampak dari Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneureship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dijadikan sumber pengetahuan, wawasan, acuan dan rujukan bagi semua pihak sebagai bahan pertimbangan khususnya ekonomi syariah untuk nantinya lebih menambah sistem pemasaran dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta penyempurnaan mengenai strategi promosi melalui media sosial.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entreprenurship* di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri. Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga Pendidikan khususnya di Pondok Pesantren agar terus berkembang dan melakukan pekerjaan sesuai dengan ketetapan, sehingga pondok pesantren semakin maju dan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra putrinya di pondok pesantren, serta memperbaiki apabila ada kekurangan dan kelemahan di pondok pesantren. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Pertama** Berdasarkan Penelitian dari Amirul Amin pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Barokah Mangusuman Siman Ponorogo”. Persamaan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa deskripsi analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk usaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Barokah dalam pemberdayaan kewirausahaan santri, menganalisis proses pemberdayaan yang berbasis kewirausahaan santri, serta menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari pemberdayaan kewirausahaan tersebut terhadap kemampuan kewirausahaan yang dilakukan santri, sedangkan perbedaan terletak pada teori yang digunakan dan tempat penelitian.<sup>14</sup>

**Kedua** Skripsi Muhammad Fatkhul Anwarrosid tahun 2020, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo”. Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah dan anggota Organisasi Santri Ta’mirul Islam. Untuk analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan teori yang

---

<sup>14</sup> Amirul Amin, “*Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Barokah Mangusuman Siman Ponorogo*,” Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 32.



digunakan. Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan teori yang digunakan.<sup>15</sup> Perbedaan terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan teori yang digunakan.

**Ketiga** Berdasarkan penelitian Sholihah, Siti tahun 2018 yang berjudul “Strategi Pondok pesantren dalam menumbuhkan kemandirian santri (studi kasus pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta) tahun 2018. Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya kualitas santri karena sudah terpengaruh dunia luar, sehingga menjadikan santri kurang mandiri dan tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Sehingga mereka sering melanggar peraturan. Penelitian ini untuk menjawab permasalahan berikut: bagaimana sikap kemandirian santri, bagaimana strategi menumbuhkan kemandirian santri, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses menumbuhkan kemandirian. Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah dan anggota Organisasi Santri Ta’mirul Islam. Untuk analisis menggunakan reduksi data,

---

<sup>15</sup> Muhammad Fatkhul Anwarrosid, “Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo,” Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020) . 55.



penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan teori yang digunakan.<sup>16</sup>

**Kelima** Berdasarkan penelitian Subhan Ansori "Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar" mengenai Sebuah upaya atau program pemberdayaan pada dasarnya terbagi atas tiga tahapan pokok, yaitu; penyadaran, pengkapasitasan dan pemberdayaan itu sendiri. Sementara pengimplementasian pemberdayaan dapat berbentuk; pelatihan usaha, permodalan, pendampingan dan jaringan bisnis.<sup>17</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut, dan berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung, dengan pendekatan paradigma interpretatif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis dan hubungan gejala yang bersifat interaktif. Sedangkan perbedaannya Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan pendekatan studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga

---

<sup>16</sup> Siti sholihah, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surabaya", Skripsi (Lampung: Raden Intan Lampung, 2018), 44.

<sup>17</sup> Subhan Ansori "Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar,"Jurnal Pendidikan dan Riset Konseptual: Volume 3, Nomor 2 (2022), 76

dan masyarakat di mana kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah strategi kiai dalam pemberdayaan santri yang ada di Pondok Pesantren APIS Sanan Gondang Blitar, tahun 2018-2019.

*Keenam* Skripsi Uswatun Hasanah (2018), Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Fungsi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan”, memberikan pernyataan bahwa dalam penelitiannya berfokus pada bagaimana fungsi pondok pesantren dalam mengembangkan kemampuan wirausaha santri melalui bidang pertanian, perikanan, dan perbengkelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin dalam pengembangan kewirausahaan santri yaitu berfungsi sebagai pembekal materi dan teori yang dilakukan dengan melalui sikap kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran santri dalam berwirausaha. Selain itu, sikap-sikap tersebut juga dapat digunakan sebagai modal utama santri dalam berwirausaha pada tiga bidang tersebut yaitu bidang pertanian, perikanan, dan perbengkelan. Persamaan Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*), perbedaannya terletak pada tempat, teori, dan waktu dibuatnya penelitian. Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan

ustadz/ustadzah dan anggota Organisasi Santri Ta'mirul Islam. Untuk analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan teori yang digunakan.<sup>18</sup>

**Ketujuh** Penelitian ini dilakukan oleh Syaik Abdillah dan Lukman Nulhakim (2022) yang berjudul "Upaya Pondok Pesantren dalam Memberdayakan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah". Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya pemberdayaan santri berbasis wirausaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga upaya pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu: menciptakan nuansa atau suasana yang dapat memunculkan bakat atau potensi para santri, memperkuat bakat dan potensi yang dimiliki oleh santri, dan meningkatkan minat partisipasi para santri melalui penerapan macam-macam peraturan yang mewajibkan para santri untuk ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan yang ada di pesantren. Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*) dan perbedaannya adalah tempat, teori yang diangkat, dan waktu dilaksanakannya penelitian.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Uswatun Hasanah, Fungi. "Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan," Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 64.

<sup>19</sup> Syaik Abdillah dan Lukman Nulhakim. "Upaya Pondok Pesantren dalam Memberdayakan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah," Skripsi (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 43

*Kedelapan* Penelitian ini ditulis oleh Mohammad Arif Agus Sugiono, dan Rahma Indrarini (2021) yang berjudul “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren al-Amanah Junwangi Krian)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang konsep kemandirian ekonomi serta pemberdayaan ekonomi di Pesantren al-Amanah Junwangi. Hasil penelitiannya yaitu Pesantren al-Amanah Junwangi telah dikatakan sebagai pesantren yang mandiri karena pesantren ini mempunyai ketergantungan yang kecil terhadap bantuan yang berasal dari luar pesantren dan juga karena dukungan yang dilakukan oleh Pesantren al-Amanah Junwangi itu sendiri dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan di pesantren tersebut. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya kekurangan dalam implementasi konsep kemandirian ekonomi dan pemberdayaan yang berbasis pesantren. Walaupun mendapatkan perhatian yang besar dari pengasuh dan juga pengurus pesantren, bidang ini belum menjadi salah satu fokus dari pengembangan di pesantren tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pesantren al-Amanah Junwangi merupakan pesantren yang mandiri dan juga melakukan pemberdayaan di bidang ekonomi. Namun masih banyak hal-hal yang harus dievaluasi dan juga diperbaiki. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus sedangkan

berbedannya terletak pada waktu pelaksanaan penelitian, teori yang diangkat dan tempat yang digunakan dalam penelitian.<sup>20</sup>

**Kesembilan** Penelitian ini dilakukan oleh Ulfa Urrosyidah dan Imam Alfi (2022) dalam skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millennial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap”. Persamaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah para santri di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin yang ikut serta dalam KSTM (Kelompok Santri Tani Millennial). Sedangkan untuk subjek dalam penelitian ini adalah para pengurus dan juga Masyarakat yang ikut serta menjadi tutor pelaku pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan santri dalam meningkatkan kemandirian pangan melalui KSTM di Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa KSTM melakukan pelatihan kepada para santri di Pesantren Al Ihya Ulumaddin agar santri bisa memilih lahan dengan baik, mengadakan pelatihan membuat pupuk organik, memilih bibit, serta memasarkan beberapa produk pupuk organik kepada masyarakat. KSTM telah berupaya dalam memenuhi kebutuhan pangan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya indikator kebutuhan pangan pada bulan November 2021. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah dan anggota Organisasi Santri Ta’mirul Islam. Untuk

---

<sup>20</sup> Mohammad Arif Agus Sugiono, dan Rahma Indrarini. “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren al-Amanah Junwangi Krian”. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam: Volume 4, Nomor 1 (2021), 88-98



analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan teori yang digunakan.<sup>21</sup>

**Kesepuluh** Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ishak dan Kholifatul Husna Asri tahun (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Qur’an Syaiful Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu program pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Qur’an Syaiful Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus sedangkan perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan, Tempat penelian dan teori yang digunakan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur’an Syaiful Furqon merupakan suatu Upaya dalam memberikan pemahaman kepada para santrinya mengenaipentingnya berbisnis dan penting untuk dilakukan sejak dini. Proses pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur’an Syaiful Furqon yaitu dengan cara melibatkan para santrinya dalam mengelolakewirausahaan yang ada di pondok pesantren tersebut. Usaha

---

<sup>21</sup> Ulfa Urrosyidah dan Imam Alfi.”*Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap*”. Indonesian Community Development Journal: Vol 3, No 1, (2022), 1-9.



yang dilakukan seperti pertanian, pembangunan, percetakan, laundry dan catering.<sup>22</sup>

**Kesebelas** Penelitian ini dilakukan oleh Moh. Nursidik (2021) dalam skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan *Entrepreneurship* Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan entrepreneurship santri melalui pemanfaatan lahan pertanian di Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh santri dengan pemanfaatan lahan pertanian di Pesantren Darussalam. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam pemberdayaan *entrepreneurship* santri yaitu dengan mengadakan pelatihan, seminar, belajar dalam pembuatan pupuk, penyukuhan, talkshow, dan pemasaran. Dalam pemberdayaan santri di bidang pertanian, pesantren Darussalam mengadakan kerjasama dengan para alumni dan dosen di Universitas Jendral Soedirman. Pemberdayaan yang dilakukan di Pesantren Darussalam tersebut memiliki beberapa faktor pendukung salah satunya yaitu di Pesantren Darussalam ini mempunyai kualitas SDM yang baik, dan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus

---

<sup>22</sup> Muhammad Ishak dan Kholifatul Husna Asri. “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al- Qur’an Syifaul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor”. Jurnal Ekonomi Syariah : Vol 1. No 1 (2022), 48-55.

sedangkan perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan, Tempat penelian dan teori yang digunakan. Adapun faktor penghambatnya yaitu santri belum berkomitmen dalam mengelola pertanian, belum maksimalnya komunitas santri tani dalam pemberdayaan, serta hasil pertanian yang masih belum maksimal baik kualitas ataupun kapasitasnya untuk dipasarkan.<sup>23</sup>

*Keduabelas* Skripsi Achmad Qosim tahun 2021, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Peran Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo)”, memberikan pernyataan bahwa dalam penelitiannya berfokus pada bagaimana memaksimalkan usaha yang dilakukan sebuah pondok pesantren guna meningkatkan kesejahteraan melalui kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan santri dilakukan dengan memanfaatkan dan memaksimalkan berbagai unit usaha yang dimiliki. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan sistem manajemennya, karena kurangnya arahan dan pengawasan terhadap para santri dalam ikut serta membantu pengelolaan berbagai unit usaha pesantren. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif

---

<sup>23</sup> Moh Nursidik. “*Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)*”. Skripsi (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021), 34.

deskriptif dengan pendekatan studi kasus sedangkan perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan, Tempat penelian dan teori yang digunakan.<sup>24</sup>

Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus sedangkan perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan, Tempat penelian dan teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Pendidikan kewirausahaan yang digunakan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu yaitu melalui berbagai pelatihan. Begitu pula dengan strategi yang digunakan, yaitu melalui pelatihan, otodidak, pendidikan non formal, dan angket bakat minat. Sedangkan untuk dampak yang muncul yaitu terjadinya peningkatan kualitas jiwa kewirausahaan yang dimiliki santri.<sup>25</sup>

*Ketigabelas* Skripsi Nurlaila (2019), Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Strategi Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Roti dan Tempe di Pondok Pesantren Madinatunnajah”, memberikan pernyataan bahwa dalam penelitiannya berfokus pada strategi yang digunakan pondok pesantren guna menumbuhkan semangat santrinya dalam bidang kewirausahaan melalui usaha roti dan tempe serta bagaimana pencapaian dari strategi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>24</sup> Achamd Qosim, “Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo),” Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 51.

<sup>25</sup> Zakiyatul Mauludiyah, “Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu.” Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 32.

bahwa dari berbagai strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Madinatunnajah maka dapat menciptakan generasi santri yang berjiwa mandiri dalam berwirausaha. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus sedangkan perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan, Tempat penelian dan teori yang digunakan.<sup>26</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu merupakan salah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang bisa diamati secara langsung.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan situasi mengenai strategi pengelolaan budidaya melon Inthanon di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri dalam pengembangan. Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi santri Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati dengan prosedur analisis yang berbentuk kata-kata dan gambar agar mudah dipahami oleh orang lain.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara penelitian lapangan (*field research*), di mana pengumpulan data

---

<sup>26</sup> Nurlaila . “Strategi Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Roti dan Tempe di Pondok Pesantren Madinatunnajah,” Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 34.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: (Alfabeta: 2019), 18

dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>28</sup> Di mana penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yaitu di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.

## **3. Lokasi/Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Desa Gesing, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Kismantoro merupakan salah satu Pondok Pesantren yang sadar akan pentingnya mengajarkan berwirausaha kepada santrinya, agar setelah selesai belajar di pesantren

---

<sup>28</sup> Andhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressind , 2019), 12.



para santri siap terjun ke dunia usaha dengan bekal yang sudah didapatkan selama di pesantren.

#### 4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu selalu berbentuk kata-kata atau Tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

##### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian yang bersangkutan. Sumber data dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu pihak pengurus Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.

##### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang di dapat oleh peneliti adalah dari buku-buku ilmiah dan jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya,

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 194.



maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun pengertian dari sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>30</sup>

a) Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia dan kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sehingga observasi yang dilakukan di Pesantren di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri dengan pimpinan BUMP dan keala bidang disetiap BUMP. Sehingga observasi ini menghasilkan data actual yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian

---

<sup>30</sup> Ibid., 297

ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait adapun pihak tersebut terdiri dari ketua BUMP Izza Al Fawaidah dan Ketua dari masing-masing bidang dari BUMP. Karena secara presentase narasumber tersebut dianggap mengetahui strategi pengembangan Santri entrepreneurship di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.<sup>31</sup>

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan yang menjelaskan mengenai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber. Gambar merupakan bentuk visualisasi perwujudan dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>32</sup>

## 6. Teknik Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian

---

<sup>31</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Semarang: Agency, 2020), 137.

<sup>32</sup> Ibid., 138

yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.<sup>33</sup>

#### b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

#### c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.<sup>34</sup>

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan

---

<sup>33</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), 104.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 325.

dari subjek penelitian dengan makna terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>35</sup>

## 7. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyusun, mengorganisasikan, dan menjabarkan data yang diperoleh secara sistematis agar mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif merupakan bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>36</sup> Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dimana analisis yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang ditentukan. Dengan cara memaparkan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dapat diambil kesimpulan dan analisis.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk uraian kemudian data tersebut di analisis dengan cara berpikir induktif yang berangkat dari informasi Pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati.

---

<sup>35</sup> Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 325.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 348.

## 8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu hal yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini pengecekan sebuah keabsahan data adalah menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam metode triangulasi ini peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan cara mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.<sup>37</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membagi dalam lima bab yang digambarkan sebagaimana berikut:

**Bab I** Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Kajian Teori, berisi tentang landasan teori untuk mendukung penelitian ini berisi mengenai strategi pengasuh dalam pengembangan *entrepreneureahip*

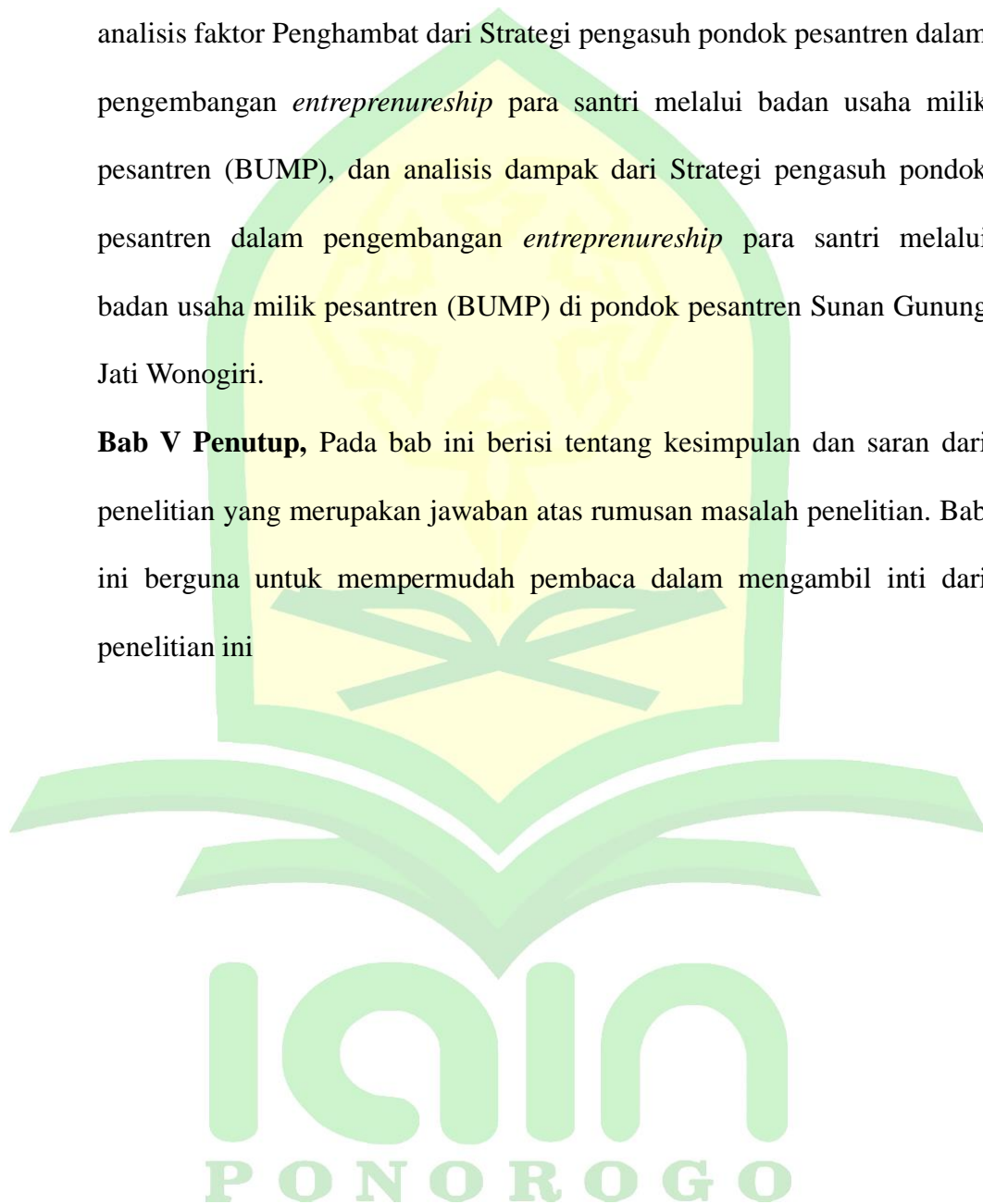
**Bab III** Paparan Data, berisi tentang profil BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri, data inti dan pendukung. Data yang dimaksud adalah data dari rumusan masalah penelitian.

---

<sup>37</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:CV Budi Utana, 2020), 46-47

**Bab IV Analisis,** pada bab ini dipaparkan analisis tentang strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneurship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren, analisis faktor Penghambat dari Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneurship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP), dan analisis dampak dari Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneurship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.

**Bab V Penutup,** Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Bab ini berguna untuk mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari penelitian ini





## BAB II

### KAJIAN TENTANG STRATEGI PENGEMBANGAN ENTREPRENEURSHIP

#### PARA SANTRI MELALUI BUMP DI PONDOK PESANTREN SUNAN GUNUNG JATI WONOGIRI

##### A. Strategi

###### 1. Pengertian Strategi

strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*stratogos*” yang asal katanya yaitu “*stratus*” yang artinya militer dan kata “*eg*” yang artinya memimpin. Dalam konteks di awal, strategi dapat diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu dikerjakan oleh para pemimpin dalam pembuatan suatu rencana untuk memenangkan suatu peperangan. Sementara Nanang Fatah berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan suatu rencana secara makro (menyeluruh) dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan. Ada dua jenis pendekatan yang mendefinisikan strategi, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan baru. Dalam pendekatan tradisional, strategi dapat dipahami sebagai suatu rencana kedepan yang bersifat antisipatif (*forward looking*), sedangkan dalam pendekatan baru, strategi dapat dipahami sebagai suatu pola dan bersifat *reflektif*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad,dkk, *Manajemen Strategi Pemasaran Pondok Pesantren Firdaus di Daerah Minoritas-Muslim Jembrana Bali*, Skripsi (Bali: Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim, 2022), 43.

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan berbagai pembaharuan pada berbagai lini kehidupan diharapkan mampu menjawab peluang yang tersedia pada tataran praktis dalam merintis dan mengelola usaha *entrepreneureship* sebagai antisipasi terhadap terbatasnya lapangan pekerjaan. Digital ekonomi saat ini memberi peluang ekonomi agar mampu berkiprah secara maksimal, terutama pada wilayah pondok pesantren yang mulai menunjukkan geliatnya. Kemudahan, kenyamanan, kecepatan, efisiensi, keamanan dan fleksibilitas diharapkan mampu didapatkan dari penggunaan teknologi sedengankah baik hingga para santri mampu menjalankan usahanya meskipun mereka memiliki mobilitas tinggi.<sup>2</sup>

Banyak pandangan yang telah menjelaskan arti dari kata strategi, dalam hal ini makna dari strategi menunjukkan suatu karakteristik abstrak dari susunan perbuatan atau sejumlah langkah dan Tindakan yang dibuat sedemikian rupa yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut antara lain, penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian serta pembinaan peneliti tingkat dasar dan lanjut berbasis pada kompetensi dosen.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Shinta Maharani, Miftahul Ulum, “*Ekonomi Digital: Peluang Dan Tantangan Masa Depan Terhadap Ekonomi Syariah Di Indonesia*”. jurnal Conference on Islamic Studies FAI: (2019).46

<sup>3</sup> Anis Yuana Etika Sari, “*Perumusan Strategi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dalam Meningkatkan Daya Saing Research*”, Journal of Islamic Education & Management IAIN Ponorogo, Volume 2, Nomor 1 (2022), 109.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga ikut memberikan dampak terhadap dunia pendidikan khususnya di bidang pembelajaran pengajaran. Dampak dari perkembangan tersebut diantaranya adalah terjadinya perubahan proses dan metode belajar santri.<sup>4</sup> Agar tindakan yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal, maka wajib hukumnya untuk menyiapkan apa yang disebut dengan strategi. Dalam hal ini strategi menjadi salah satu cara yang sangat penting yang harus dirancang dan dilakukan oleh seseorang agar tujuannya dapat tercapai dan terlaksana dengan maksimal.<sup>5</sup>

## 2. Jenis-jenis Strategi

### a. Peningkatan Sumber Daya Insani

Peningkatan Sumber Daya Insani diantaranya dengan memberikan pembinaan mendatangkan tim ahli sesuai dengan bidang yang dibutuhkan, mengadakan pelatihan yang mendukung pada peningkatan kreatifitas sumber daya insani bahkan bisa dengan memberikan rekomendasi beasiswa untuk melanjutkan pendidikan melalui kerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta, dan yang terskhir praktik langsung dilapangan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Muhtadi Amri, Yus Arija Sobri. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengembangan Penggunaan Quizizz Dalam Pembelajaran Akuntansi Konsolidasi Bank Syariah Di Iain Ponorogo,” Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan IAIN Ponorogo, Volume 13, Nomor 1, (2020), 87.

<sup>6</sup> D Yulianti, “Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung)”, Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial, Volume 3 Nomor 2, (2014), 56

Strategi ini di terapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri sejak awal mulainya BUMP di Pondok Pesantren, yang pertama adalah mendatangkan tim ahli dari Pondok Pesantren Isniyah dari Bandung Jawa Barat, pelatihan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri yang membahas mengenai cara penanaman melon jenis Inthanon pelatihan ini mulai dari pemberian materi sampai praktik langsung dilapangan hingga pengawasan dari penanaman sampai panen.

b. Peningkatan Sumber Daya Alam

Peningkatan Sumber Daya Alam pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mandiri sudah seharusnya mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya agar bisa dimanfaatkan sepenuhnya untuk meningkatkan eksistensinya. Diantara cara yang bisa ditempuh adalah mengembangkan Koperasi Pesantren, dan pengembangan melalui berbagai unit usahanya (berupa jasa pelayanan, baik untuk santri maupun masyarakat) dalam rangka memenuhi kebutuhan santri.<sup>7</sup>

### 3. Tujuan Membuat Strategi

Strategi dibuat dengan tujuan tertentu. Dengan adanya suatu strategi dapat digunakan sebagai suatu jembatan yang dapat memberi kemudahan terlaksananya suatu rencana dan tercapainya suatu tujuan.

Selain itu, dengan adanya strategi tujuan yang dicapai bukan hanya

---

<sup>7</sup> Ibid, 57

secara personal tetapi juga dapat diterapkan untuk tercapainya suatu tujuan di dalam kelompok.<sup>8</sup> Berikut ini beberapa tujuan membuat strategi yaitu:

- a. Menjaga kepentingan
- b. Sebagai sarana evakuasi
- c. Memberikan gambaran tujuan
- d. Sebagai pembaruan strategi sebelumnya
- e. Lebih efisien dan efektif
- f. Untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi
- g. Mempersiapkan suatu perubahan

## **B. Pengasuh dan Santri**

### **1. Pengertian Pengasuh**

Pengasuh merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki keilmuan agama yang cukup matang, atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik pada santrinya. Sebutan pengasuh juga diberikan kepada orang-orang yang mempunyai kelebihan atau keahlian dibidang ilmu Agama Islam, ataupun tokoh masyarakat walaupun tidak memimpin atau memiliki serta memberikan pembelajaran di pondok pesantren. Sedangkan Ustadz

---

<sup>8</sup> Kusuma, Jaka Wijaya., dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Semarang: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. 2023), 53.

da Ustadzah adalah santri pengasuh yang diamanati untuk mengajar agama kepada para santri dan disupervisi oleh pengasuh.<sup>9</sup>

Banyak peran yang dimainkan kiai dalam kehidupan social kemasyarakatan, diantaranya adalah; a) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat; b) Melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar; Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat; c) Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah; d) Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat; e) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur; f) Menjadi rahmat bagi seluruh alam terutama pada masa-masa kritis sosial. Sementara dalam wilayah pesantren sendiri, tugas kiai menjadi multi fungsi; sebagai guru, mubaligh, dan manajer sekaligus. Dapat disimpulkan bahwa di samping mengajar dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam, kiai pesantren bertindak sebagai top manajer khususnya dalam pesantren maupun kehidupan social keagamaan masyarakat. Sebagai pemimpin sekaligus manajer pesantren, seorang kiai tentu diharuskan memiliki kiat-kiat (strategi) tertentu khususnya dalam pemberdayaan santri dan pesantren. Strategi tersebut dimaksudkan agar upata pembelajaran dan pemberdayaan santri di pesantren sapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Subhan Ansori, Jurnal Pendidikan, “Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar”, 2019

<sup>10</sup> Ibid., 23



## 2. Pengertian Santri

Kata santri dalam KBBI diartikan sebagai seseorang yang sedang mendalami agama islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, ataupun orang yang sholeh. Santri merupakan suatu istilah melayu yang digunakan untuk menyebut orang-orang yang sedang belajar kepada seorang kyai. Atau jika diartikan lebih spesifik lagi yang dimaksud dengan santri yaitu para pelajar yang dididik didalam suatu pondok pesantren serta diasuh oleh seorang kyai, atau sering disebut sebagai suatu komunitas pesantren.<sup>11</sup>

Sebutan santri ini mempunyai dua pengertian dalam arti luas dan arti sempit. Pengertian santri dalam arti luas dapat diartikan sebagai orang yang memeluk agama islam secara tulus, bersembayang, pergi ke masjid pada hari jum'at, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam arti sempit, santri merupakan seorang murid yang sekolah agama yang belajar di pondok pesantren.<sup>12</sup>

## C. Pengembangan Entrepreneurship

### 1. Pengertian Pengembangan Entrepreneurship

Puspitaningtyas Z menjelaskan bahwa pengembangan *entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengembangkan dan menerapkan visi ke dalam

---

<sup>11</sup> Fauziah, Erna., & Maulana, Fikri. "Tipe Kepribadian dan Pembelajaran Bahasa Perspektif Psikolinguistik pada Santri Pesantren Modern." IQ (Ilmu Al- qur'an), Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 02 (2022), 73.

<sup>12</sup> Ibid.,76

perilaku kehidupan. Seorang *entrepreneur* sukses pasti memiliki visi dalam kehidupannya, lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam mengambil keputusan bisnis. Berwirausaha membutuhkan proses berpikir inovatif dan kreatif, sehingga mampu menangkap peluang dan sekaligus mampu menghadapi tantangan. Tujuan akhir dari proses tersebut adalah lahirnya sebuah bisnis yang penciptaannya dibentuk dari kondisi yang tidak pasti. Ketidakpastian bisnis biasanya akan melahirkan pengusaha yang handal dan hebat. Bisnis yang dilakukan dengan pengetahuan memiliki peran penting bagi kesuksesan entrepreneur, sehingga bisa menentukan keberlanjutan usaha yang ditekuni. Ilmu pengetahuan (*knowledge*) memberi potensi yang dapat berkontribusi pada nilai bisnis (*business value*) dengan meningkatkan kemampuan individu dalam merespon situasi bahkan disaat tersulit sekalipun.<sup>13</sup>

Istilah *entrepreneurship* berawal dari Bahasa Perancis yaitu '*entreprende*' yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. *Entrepreneurship* (kewirausahaan) menurut *Schumpeter*) mendefinisikan, bahwa wirausaha (*entrepreneur*) sebagai seorang inovator, sebagai individu yang mempun kemampuan naluriah untuk melihat benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat, kemauan dan pikiran untuk

---

<sup>13</sup> Didip Diandra, "Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif," Jurnal Administrasi Bisnis, Tanri Abeng University, Volume 10, Nomor 1 (2018), 54

menaklukkan cara berpikir yang tidak berubah, dan mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial.<sup>14</sup>

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan, workshop dapat meningkatkan pengetahuan.<sup>15</sup>

Abdul Muin. M. berpendapat bahwasannya Pengembangan fungsi dan peran pesantren dalam konteks pemberdayaan santri berpijak pada tatanan nilai yang diyakini dan dianut oleh kalangan pesantren yang bermuara pada dua nilai yaitu nilai ilahi dan nilai insani. Nilai ilahi merupakan nilai yang transenden yang bersumber dari Allah dan sabda Rasulullah yang berlaku universal dan menjadi sumber nilai perilaku manusia dalam mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan nilai insani merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dengan mendasarkan pada kemaslahatan bersama.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> <https://developmentcountry.blogspot.co.id/2009/12/definisi-pengembangan.html>, diakses

<sup>16</sup>Ibid.,80

Pengembangan *entrepreneureship* mempunyai peranan untuk mencari kombinasi baru, yang merupakan gabungan dari lima hal, yaitu; pengeluaran barang baru, metode produksi baru, pasar baru, sumber penyediaan bahan mentah baru, serta organisasi industri baru. Salim Siagian mendefinisikan: “*entrepreneureship* adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada orang lain”. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.<sup>17</sup> Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kewirausahaan itu berkaitan dengan semangat atau motivasi seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin secara swadaya atau secara mandiri sehingga bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Dari beberapa pengertian tentang *entrepreneurship* penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya pengembangan *entrepreneuship*/ kewirausahaan adalah suatu watak yang menjadikan seseorang berani berusaha melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya yang ada dalam dirinya dalam rangka menciptakan nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan

---

<sup>17</sup> Nuraini Asriati, “*Strategi Pengembangan Entrepreneurship di Kabupaten Bengkayang*”, Skripsi (Bekayang: Institut Bekayang , 2019), 27.

masalah sehingga dapat memperbaiki hidupnya dan orang lain yang dibangun secara berkelanjutan.

### 1. Prinsip-prinsip *Entrepreneureship*

Dalam Al-Qur'an ada beberapa prinsip yang melekat dengan kewirausahaan yaitu: *pertama*, prinsip tauhid yang merupakan pengabdian total kepada Allah *Kedua*, berorientasi pada tujuan, berorientasi pada hasil, dan fokus pada perencanaan yang dilakukan. *Ketiga*, prinsip kejujuran, yang mana saling menguntungkan dan tidak merugikan antar pihak. *Keempat*, prinsip menepati janji. *Kelima*, prinsip kerja keras. Keenam, prinsip dapat dipercaya. Ketujuh, prinsip kreativitas dan inovasi. Kedelapan, prinsip tidak melanggar larangan Allah. Kesembilan, prinsip keseimbangan.<sup>18</sup>

prinsip-prinsip *entrepreneureship* yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu sebagai berikut:

1. Kebebasan atau sukarela
2. Keadilan atau bermoral, jujur, dan adil.
3. Akhlak yang baik
4. Bentuk-bentuk transaksi

---

<sup>18</sup>. Farid. *Kewirausahaan Syariah*, (Semarang, Prenada Media), 2017

#### D. *ENTREPRENEURSHIP* DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Menurut Imam Syafi’I berdagang merupakan mata pencaharian paling baik. Secara historis, kegiatan perdagangan mendominasi penyebaran Islam di Indonesia. Nabi Muhammad SAW pun sudah memulai kegiatan berwirausaha sejak masa muda bersama amannya. Rasulullah berdagang tidak hanya di Mekkah, melainkan sampai ke negeri lain. Rasulullah pernah ditanya:

*“Mata pencaharian apakah yang paling baik, ya Rasulullah? Jawab Beliau “ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih” (HR. Al-Bazzar).<sup>19</sup>*

Berwirausaha dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang mulia. Kewirausahaan tidak terlepas dari etika karena bisnis dalam Islam harus memiliki adab agar dapat berjalan dengan baik dan lancar agar dapat mendatangkan kemaslahatan bagi semua yang terlibat. Salah satu adab dalam kewirausahaan adalah kejujuran. Dalam islam karakteristik wirausaha lain menurut Muhammad Anwar dalam buku pengantar kewirausahaan yaitu:

1. Sifat takwa, tawakal, zikir dan syukur.
2. Jujur.
3. Bangun subuh dan bekerja.
4. Toleransi.
5. Berzakat dan berinfaq.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Elfa Yuliana, “Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam,” Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, vol. 15, No 2, (2017), 45.



Dalam perspektif islam, kewirausahaan didukung dalam tiga pilar, yaitu:

1. Mengejar terbukanya peluang yang luas Hal ini berdasarkan pada konsep kewirausahaan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang memegang kendali penuh atas esmpatan melalui penggabungan ulang sumber daya.
2. Sosial ekonomi atau nilai etika Dalam perspektif islam, kewirausahaan diarahkan oleh sekumpulan norma, nilai dan perilaku terpuji.
3. Aspek spiritual agama dan hubungan manusia dengan Allah Hal ini bertujuan agar setiap usaha yang kita lakukan semata-mata demi memuliakan dan mencapai ridha Allah.

Kewirausahaan jika dipandang dari segi keislaman, proses tahapan dalam mengelola susatu usaha dengan niat hanya untuk ibadah yang bertujuan demi kemaslahatan dan setiap prosesnya dapat menggunakan esensi spiritualitas islam.<sup>21</sup>

### 1. Karakteristik Santri *Entrepreneureship*

Dalam praktiknya, santri wirausaha harus mengetahui dan memiliki beberapa sifat yaitu:

- a. Pemahaman pasar

---

<sup>20</sup> Anwar, "Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi" jurnal Surabaya, Volume 3, Nomor 2 (2022), 19.

<sup>21</sup> Hanifiyah Yuliatul Hijriah, "Spiritualitas Islam Dalam Kewirausahaan," Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam, Volume 12, nomor 1 ( 2016), 187.

Dahulu orang mendefinisikan pasar sebagai suatu tempat untuk pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Seiring dengan perkembangan pasar, kini orang-orang mengartikan pasar tidak harus ada “tempat”, yang terpenting adalah terdapat penjual dan pembeli yang kemudian terjadi suatu transaksi jual beli. Transaksi jual beli bisa terjadi seperti dengan melalui telepon ataupun alat komunikasi lainnya tanpa harus bertatap muka secara langsung pada suatu tempat tertentu.

Jika dahulu orang-orang kebanyakan mendahulukan penciptaan produk kemudian baru memikirkan bagaimana cara untuk menjualnya. Akan tetapi, sekarang ini orang-orang cenderung bertolak belakang. Orang-orang lebih cenderung mendahulukan pemahaman mengenai pasar seperti: apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan oleh konsumen, bagaimana kemampuan konsumen, dan lain sebagainya, dan kemudian membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dengan harga yang terjangkau.

b. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri yang tinggi adalah modal utama agar seseorang memiliki keberanian untuk bertindak yang diiringi dengan adanya pertimbangan yang matang. Akan tetapi, rasa percaya diri tidak boleh berlebihan karena bisa menimbulkan

adanya kesombongan yang pada akhirnya dapat membawa usaha pada suatu kegagalan.

c. Jaringan

Jaringan yang dimiliki oleh wiraswastawan bisa berupa individu, kelompok, maupun organisasi, dan lain sebagainya yang kita kenal dan terbina dalam suatu hubungan baik sehingga bisa memberikan suatu peluang bagi pemasaran produknya. Jaringan bisa menjadi konsumen terakhir dan bisa juga sebagai suatu perantara pemasaran produk.

d. Wawasan

Seorang santri wirausahawan (entrepreneur) harus mempunyai wawasan yang luas untuk berhubungan dengan dunia bisnisnya. Dengan adanya wawasan luas yang dimiliki, seorang wirausahawan akan mampu menganalisis adanya berbagai peluang, tantangan, dan juga resiko yang akan timbul.<sup>22</sup>

**E. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)**

Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis, yang bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba. Badan usaha seringkali disamakan dengan perusahaan, walaupun kenyataannya berbeda. Perbedaan utamanya adalah badan usaha adalah lembaga

---

<sup>22</sup> Dasmadi, *Membangun Pondok Pesantren Membangun Generasi Khaira Ummah Pendekatan Manajemen & Tata Kelola*, (Klaten: Lakeisha 2022), 119.

sementara perusahaan adalah tempat dimana badan usaha itu mengelola faktor-faktor produksi.<sup>23</sup>

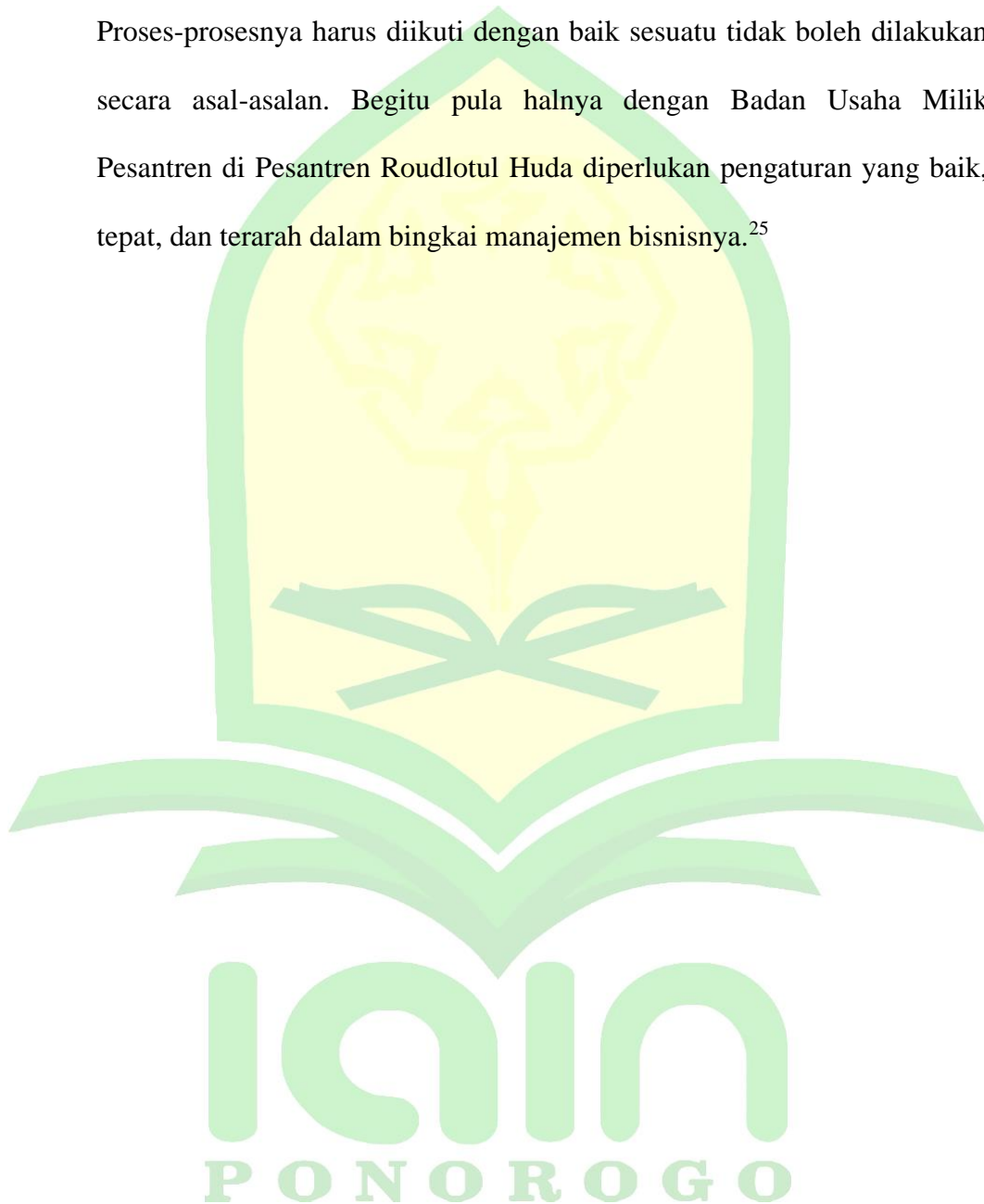
Salah satu upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah membentuk badan usaha atau koperasi. Badan usaha atau koperasi tersebut dapat menjadi sumber dana bagi pendidikan islam yaitu berupa adanya Badan Usaha dalam bentuk UMKM (Usaha Kecil Menengah), Koperasi dan BMT (Baitulmal Wattamwil). Badan usaha tentunya disesuaikan dengan kondisi dimana lembaga pendidikan itu berada.<sup>24</sup> Jadi dapat dikatakan istilah Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) merupakan badan usaha yang didirikan oleh pondok pesantren yang didalamnya terdapat kesatuan organisasi dan bersifat ekonomis serta mempunyai tujuan yang jelas yakni untuk memperoleh laba yang bertujuan menambah pemasukan pondok pesantren itu sendiri.

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung jati Wonogiri merupakan tempat unit usaha yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan santri dan sekaligus sebagai tempat pengembangan usaha di Pondok Pesantren tersebut. Badan Usaha sendiri yang mempunyai arti sebagai suatu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Badan Usaha Milik Pesantren Sunan Gunung Jati yang awal mulanya hanya koperasi kini tumbuh menjadi turunan usaha-usaha yang dikembangkan oleh BUMP tersebut. Usaha tersebut antara lain kopeasi Ar Ruqoyah,

---

<sup>23</sup> Moh Zaiful Rosyid, Try Haryadi, dan Achmad Fauzi, *Pesantren dan Pengelolaannya* (Madura: Duta Media Publishing, 2020), 81

*Greenhouse*, Isi ulang air galon, budidaya lele, rumah pengelasan, dan *laundry* Menurut Hafifuddin dan Tanjung dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Begitu pula halnya dengan Badan Usaha Milik Pesantren di Pesantren Roudlotul Huda diperlukan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah dalam bingkai manajemen bisnisnya.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> Tobari, “Manajemen Diri Untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat: Berbagi Pengalaman dalam Menyikapi Aktivitas Kehidupan Sehari-hari”.(Semarang: Penerbit Nem, 2021), 16.

**BAB III**

**PAPARAN DATA STRATEGI PENGASUH PONDOK**

**PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN ENTREPRENEURSHIP**

**PARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN GUNUNG JATI**

**WONOGIRI**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data dan temuan lapangan selama pada proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini peneliti akan memaparkan berupa data temuan yang ada lapangan mengenai Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan entrepreneurship para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.

**A. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.**

**1. Sejarah berdirinya Badan Usaha Milik Pesantren**

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) adalah salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati yang bergerak di bidang perekonomian dalam bentuk Badan Usaha. Diprakarsai oleh Ning Izza Al Fawaidah, BUMP berdiri pada tahun 2012, dengan badan usaha pertama kali adalah koperasi yang menyediakan seluruh kebutuhan ATK dan lain-lain, baik untuk siswa maupun santri.

Usaha pesantren yang pertama adalah Koprasi pesantren atau para santri biasa menyebunya kopontren dimana koprasi ini



berdiri sejak tahun 2012 berdirinya koprasinya pesantren ini di latar belakangnya karena kebutuhan para santri yang sangat beragam mulai dari kebutuhan pribadi perlengkapan sekolah, Perlengkapan mandi, makanan, minuman, dan lain-lain. dilain sisi para santri dilarang keluar dari lingkungan pondok pesantren akibatnya para santri hanya bisa menunggu kiriman dari rumah untuk mencukupi kebutuhan, tidak jarang banyak aduan dari para santri mengenai barang yang dibutuhkan saat mendadak tidak bisa diperoleh, dari itu semua membuat para pengurus pondok pesantren untuk membuat koprasinya pesantren agar para santri bisa lebih mudah dalam memperoleh kebutuhannya.

Usaha pesantren yang kedua adalah *Greenhouse*. Usaha ini berdiri pada tahun 2021. Usaha ini termasuk usaha yang di rancang oleh pengasuh pondok pesantren Sunan Gunung Jati dimana usaha ini bertujuan untuk menambah *skill* para santri melalui pelatihan dan praktik langsung yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati. Pendirian *greenhouse* ini mendapat dukungan penuh dari Bank Indonesia BI yang berkolaborasi dengan hebitren. Kedua lembaga ini membantu memfasilitasi lahan yang akan ditempati berkebun.

Usaha yang ketiga adalah rumah pengelasan besi, badan usaha ini juga berdiri pada tahun 2021. Usaha ini diawali dengan keinginan pengurus pondok pesantren untuk menambah *skill*

khususnya untuk santri putra dimana *skill* ini banyak dibutuhkan dibanyak hal seperti di pembangunan, otomotif, kerajinan, dan masih banyak lagi. Dengan pelatihan yang sudah dijadwalkan para santri mengikuti dan mendapatkan bimbingan dari ahlinya.

Badan usaha yang keempat adalah budidaya lele. Usaha ini berdiri pada awal tahun 2022 usaha ini dilatar belakangi dengan keinginan ibu nyai di pondok pesantren sunan gunung jati yang ingin mempunyai tempat budidaya lele dimana santri harus berdaya dalam masalah pangan, tidak hanya jadi konsumen tapi juga harus bisa memproduksi pangan dengan usaha sendiri.

Badan usaha yang kelima adalah *laundry*. Usaha ini berdiri pada tahun 2022 awal mula usaha ini didirikan karena perintah dari Ning iza putri kiai dimana melihat Sebagian para santri yang kewalahan dalam mencuci yang disebabkan karena kesibukan para santri atau kemampuan para santri yang belum terbiasa dalam mencuci kebanyakan hal tersebut di rasakan oleh santri baru yang mana mereka terbiasa dirumah masih di urus oleh orang tua dan saat sampai di pondok mereka harus mandiri melakukan kegiatan pribadi salah satunya mencuci pakaian. Untuk menjaga kebersihan pakaian para santri di pondok pesantren usaha *laundry* ini didirikan.

Badan usaha yang keenam adalah isi ulang air mineral galon, usaha ini berdiri juga pada tahun 2021 dimana usaha ini

dilatar belakangi karena banyaknya kebutuhan air minum yang tidak dapat terpenuhi dengan merebus air kendala yang dirasakan saat merebus air adalah boros pada proses pemasakan harus menggunakan gas atau kayu bakar, dan jika membeli jarak yang ditempuh dari pondok ke tempat penjualan air galon jauh. Jadi para pengurus pondok membuat usaha isi ulang air mineral galon ini bertujuan untuk mempermudah para santri untuk minum air bersih.<sup>1</sup>

## **2. Visi & Misi Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri**

### **a. Visi**

“Membentuk generasi santri yang cerdas, berpengetahuan luas, berakhlak mulia ‘Ala Ahlus Sunnah Wal Jama’ah An Nahdiyah, dan memiliki daya saing yang tinggi sebagai bekal kehidupan bahagia di dunia hingga akhirat.”

### **b. Misi**

1. Membentuk santri yang bertaqwa terhadap Allah SWT., mengikuti sunah Nabi Muhammad SAW dengan sungguh-sungguh berdasarkan ilmu.
2. Mendidik santri agar memiliki kepribadian yang luhur, berbudi pekerti baik, cerdas akalanya, dan berpengetahuan luas.

---

<sup>1</sup> Deni Yusfita Sari, *Wawancara*, 23 September 2023

3. Mendidik santri agar menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga *Ahlu as-Sunnah Wa al-Jama'ah an-Nahdliyah*.
4. Mengembangkan minat bakat santri supaya memiliki keterampilan baik dengan *softskill* maupun *hardskill*.
5. Membentuk jiwa santri yang siap dan tanggap untuk menghadapi tantangan di masyarakat nantinya.

### **3. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri**

Ketua umum	: Izza Al Fawaidah
Ketua Koperasi	: Intan Nur Hidayati
Ketua budidaya lele	: Kristianto
Ketua <i>Greenhouse</i>	: Ari Nur Hidayatulloh
Ketua Isi Ulang Galon	: Heri Cahyono
Ketua Rumah pengelasa	: Umar Rosyid
Ketua rumah laundry	: Siti Fatmah

### **4. Pembagian Tugas Bdan Usaha Milik Pesantren (BUMP)**

- a. Ketua umum
  1. Bertanggungjawab kepada pengasuh dan pembina
  2. Bertanggungjawab atas semua badan usaha

3. Menandatangani semua administrasi baik yang masuk atau keluar dari BUMP
  4. Mengontrol kegiatan harian BUMP
  5. Mengontrol keluar masuknya kas keuangan BUMP
  6. Mengawasi/mengontrol semua kinerja BUMP
  7. Melaksanakan evaluasi 1 bulan sekali
  8. Pengecekan alat atau inventari BUMP 1 bulan sekali
- b. Koperasi Pesantren.
1. Mencari referensi harga termurah untuk mencari barang
  2. Menghitung penghasilan
  3. Cek kehadiran dan anggota
  4. Membeli stok barang
  5. Laporan keuangan kepada ketua umum
  6. Laporan pada grub WA
  7. Mempunyai inovasi baru
- c. Pondok Titra
1. Menghitung penghasilan
  2. Cek kehadiran dan kinerja anggota
  3. Mengecek stok persediaan air minum
  4. Laporan keuangan kepada ketua umum
  5. Laporan di grub WA
  6. Mempunyai inivasi baru

d. Greenhouse

1. Merawat tanaman
2. Cek kehadiran dan kinerja anggota
3. Laporan mengenai tanaman kepada ketua
4. Mencari inovasi tanaman apa yang akan ditanam

selanjutnya

e. Budidaya Lele

1. Merawat bibit lele
2. Cek Kehadiran anggota dan kinerja anggota
3. Laporan mengenai perkembangan di tempat budidaya lele
4. Mencari tempat untuk penjualan lele
5. Mencari inovasi baru mengenai budidaya lele

f. Rumah Pengelasan

1. Menyelesaikan pekerjaan dengan rapi dan baik
2. Mencari kebutuhan untuk pengelasan
3. Laporan mengenai perkembangan di tempat pengelasan
4. Menjaga peralatan di tempat usaha
5. Mencari inovasi baru mengenai pengelasan

g. Laundry

1. Menyelesaikan pekerjaan dengan rapi dan baik
2. Mencari kebutuhan untuk laundry
3. Laporan mengenai perkembangan di tempat laundry
4. Menjaga peralatan di tempat usaha



## 5. Mencari inovasi baru mengenai pengelasan

### **B. Strategi Pengasuh dalam Penyusunan Pengembangan Jiwa**

#### ***Entrepreneureship***

*Entrepreneureship* Santri di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Penyusunan strategi adalah langkah awal untuk melakukan atau menciptakan suatu program. Setiap organisasi pasti telah memiliki pedoman dalam melaksanakan sesuatu. Penyusunan strategi selalu dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya pelaksanaan. Dalam penyusunannya sendiri mereka melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tersebut.<sup>2</sup>

Tahap pertama dalam menyusun strategi adalah analisis lingkungan agar target, lokasi ataupun peluang sesuai keinginan dan lebih cepatnya mencapai tujuan. Analisis diawali dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk dijadikan pertimbangan.

Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati dalam melakukan analisisnya dilakukan secara bersama-sama untuk mengumpulkan informasi. Mereka saling bekerja sama antara satu sama lain. Tahap analisis yang tidak kalah penting adalah mengidentifikasi peluang terhadap pasar. Seperti yang dikatakan oleh Izza Al Fawaidah , Ketua BUMP Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati ia menyatakan:

---

<sup>2</sup> Anang Martoyo dkk., “*Manajemen Bisnis*” (Makasar: Tohar Media, 2022), 1

Menurut wawancara dari Evi Lestari bahwasannya manajemen BUMP telah membentuk badan usaha dimana manajemen dari setiap badan usaha yang ada sangat ditekankan, terutama tugas yang dibebankan kepada setiap ketua badan usaha. Hal ini dikarenakan banyaknya badan usaha yang membutuhkan pertanggungjawaban serta manajemen masing-masing.

Menurut saya manajemen BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati sudah menerapkan perencanaan dengan baik. Dari awal berdirinya BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri, kami telah memplotkan beberapa badan usaha yang merupakan kebutuhan santri. Kami membentuk ketua dari masing-masing badan usaha yang ada. Hal ini dilakukan karena agar mudah dalam pengontrolan dikarenakan banyaknya badan usaha yang berdiri. Misalnya pertama kami mendirikan Koperasi, dimana didalamnya menjual kebutuhan macam-macam peralatan sekolah dan peralatan mandi. Tidak hanya itu saja, terdapat juga *Greenhouse* yang merupakan tempat untuk belajar berkebun. Ada juga tempat budidaya lele, isi ulang air mineral dalam galon, dan yang terakhir adalah rumah pengelasan.<sup>3</sup>

Pada Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri sistem manajemen perencanaan sangat diperhatikan terutama dalam mengelola hal-hal yang bersifat penting dan hal yang membawa kemajuan bagi pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari manajemen bidang-bidang dibawah naungan yayasan, salah satunya adalah bidang usaha santri, yakni Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).

---

<sup>3</sup> Evi Lestari, *Wawancara*, 21 September 2023

Menurut Deni Yusfita Sari bahwasannya sistem pengorganisasian pada BUMP dibagi dengan cara memplotkan ketua pada masing-masing badan usaha agar sistem pengontrolannya berjalan dengan lancar dan baik.

Sistem pengorganisasian pada BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri adalah adanya ketua umum dan dibawahnya terdapat ketua setiap badan usahanya. Untuk ketua umum adalah Izza Al Fawaidah, ketua badan budidaya lele adalah Ilma zulqowim, ketua Air Galon Mineral adalah Heri Cahyono, ketua badan usaha Laundry adalah Izzah Al Fawaidah, ketua badan usaha Greenhouse adalah Ari Nur Hidayatulloh, ketua Las besi adalah Muhammad Umar, dan yang terakhir ketua badan usaha Koperasi adalah Intan Nur Hidayati. Kami menerapkan sistem pengorganisasiannya dengan cara membagi per bagian plot badan usaha, agar mudah dalam mengontrol.<sup>4</sup>

Sistem pengorganisasian BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri yaitu setiap badan usaha mempunyai ketua masing-masing dan dibawah ketua terdapat beberapa karyawan yang bekerja setiap harinya dengan sistem pembagian *shift* secara bergantian. Maka dari itu terjadi fungsi manajemen yang terjadi secara kelompok. Misalkan badan usaha Koperasi yang diketuai oleh Intan Nur Hidayati dan karyawan dibawahnya yaitu Syarifatul Lutfiana. Tentunya setiap kelompok badan usaha memiliki sistem manajemen yang berbeda seperti halnya dari peraturan dan jadwal jaga badan usaha.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid.,

<sup>5</sup> Deni Yusfita sari, *Wawancara*, 23 September 2023

Menurut Heri Cahyono bahwa sistem penggerakan yang dilakukan adalah pada saat setiap melaksanakan evaluasi bulanan dengan cara menekankan kepada seluruh ketua badan usaha untuk melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik. Tidak hanya itu setiap bulannya harus ada laporan terkait perkembangan badan usaha yang dikelola.

Selama ini sistem penggerakan yang saya lakukan pada BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri yakni dengan cara saya tekankan pada saat evaluasi bulanan bahwasannya ketika semua anggota kepala badan usaha sudah diberi tanggungjawab, maka harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Mengingat juga sekarang posisi kita berada di lingkungan pondok pesantren, jadi saya tekankan bekerja sambil beribadah dengan disertai niat yang ikhlas. Meskipun demikian meski ada saja ketua badan usaha yang kendor langsung saya tegur dan segera ditindaklanjuti dengan cepat.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dari Deni Yusfita Sari mengatakan bahwa sistem pengawasan (*Controlling*) yang terjadi yaitu selalu mengadakan evaluasi bulanan dan menekankan kepada masing-masing ketua badan usaha serta mengecek laporan pada bendahara umum. Tidak hanya itu kendala-kendala pada setiap badan usaha disampaikan agar dapat menyusun strategi selanjutnya untuk kemajuan BUMP kedepannya.

Saya melakukan pengawasan (*Controlling*) dengan cara mendapatkan laporan dari masing-masing ketua badan usaha pada saat evaluasi bulanan. Saya menanyakan apa saja

---

<sup>6</sup> Ibid.,

kendala yang terjadi selama kinerja satu bulan. Setelah kendala diketahui, maka selanjutnya kami menyusun strategi demi berjalannya BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri. Kami juga mengecek laporan pada buku bendahara umum dan melakukan perbandingan pada bulan sebelumnya. Selain itu saya juga terkadang berpatroli atau terjun secara langsung dilapangan secara tiba-tiba untuk melihat apakah situasi benar terjadi dengan laporan yang dilaporkan pada saat evaluasi. Sebenarnya yang terjun dilapangan tidak hanya saya saja, tetapi terkadang juga pernah pimpinan yayasan juga ikut terjun.<sup>7</sup>

Pengelolaan yang baik harus memiliki prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan badan usaha. Berdasarkan keterangan dari Intan Nur Hidayati selaku ketua badan usaha Koperasi mengatakan bahwa Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) telah menerapkan pengelolaan dengan baik dalam manajemennya.

Ya, menurut saya sistem pengelolaannya sudah berjalan dengan baik. Saya saat ini ditunjuk sebagai ketua dari badan usaha koperasi maka dari itu saya diarahkan oleh ketua umum BUMP bagaimana cara untuk mengelola koperasi dengan baik dan benar. Misalnya belanja atau istilah lainnya adalah kulakan ditempat yang referensi banyak barang-barang murah dan selalu meng update harga

---

<sup>7</sup> Intan Nur Hidayah, *Wawancara*, 23 September 2023



barang-barang agar dapat selalu mengikuti perkembangan harga yang ada.<sup>8</sup>

Ilma Zulqowim juga menambahkan, bahwa sistem pengelolaan BUMS di Pondok Pesantren juga memiliki prinsip.

Sistem pengelolaan BUMS di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri mempunyai prinsip yakni seluruh kegiatan usaha ditujukan untuk mencukupi kebutuhan santri yang harus terpenuhi serta mencari laba yang semata-mata untuk kesejahteraan pondok pesantren sendiri. Selanjutnya kegiatan badan usaha dilaksanakan secara *continue* atau terus menerus secara istiqomah agar tidak putus di tengah jalan. Bersifat tetap, artinya istiqomah seakan-akan badan usaha yang dijalankan bersifat permanen, serta berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada santri dengan sebaik-baiknya.<sup>9</sup>

### **C. Faktor Penghambat Dari Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan *Entrepreneurship* Para Santri Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMS) Di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri**

Dalam menjalankan suatu strategi, tentunya semua pelaku usaha menginginkan tercapainya tujuan dalam pengembangan *entrepreneurship* para santri. BUMS di pondok pesantren sunan gunung jati merupakan usaha pondok yang dijalankan oleh para santri dan pengabdian dipondok tersebut. tentunya memiliki tujuan untuk dapat memajukan BUMS dan jiwa *entrepreneurship* para santri dipondok pesantren. Hal tersebut memerlukan suatu cara atau kegiatan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menjalankan kegiatan

---

<sup>8</sup> Intan Nur Hidayati, Wawancara, 23 September 2023

<sup>9</sup> Ilma Zulqowim, Wawancara, 22 september 2023



pemahaman jiwa interpreneurship para santri. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung, namun satu sisi juga dapat menghambat.

Faktor yang harus diperhatikan salah satunya adalah fungsi *Controlling* (pengawasan). Pengawasan merupakan salah satu fungsi penting bagi seorang manajer. Fungsi ini berupaya untuk memastikan bahwa kegiatan yang sedang berjalan sesuai dengan tujuan, perencanaan dan standard organisasi. Proses pengawasan terdiri dari lima tahap, yakni berupa penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan yang terakhir pengambilan tindakan koreksi apabila digunakan.

Berdasarkan wawancara dari Deni Yusfita Sari mengatakan bahwa sistem pengawasan (*Controlling*) yang terjadi yaitu selalu mengadakan evaluasi bulanan dan menekankan kepada masing-masing ketua badan usaha serta mengecek laporan pada bendahara umum. Tidak hanya itu kendala-kendala pada setiap badan usaha disampaikan agar dapat menyusun strategi selanjutnya untuk kemajuan BUMP kedepannya.

Saya melakukan pengawasan (*Controlling*) dengan cara mendapatkan laporan dari masing-masing ketua badan usaha pada saat evaluasi bulanan. Saya menanyai apa saja kendala yang terjadi selama kinerja satu bulan. Setelah kendala diketahui, maka selanjutnya kami menyusun strategi demi berjalannya BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati

Wonogiri. Kami juga mengecek laporan pada buku bendahara umum dan melakukan perbandingan pada bulan sebelumnya. Selain itu saya juga terkadang berpatroli atau terjun secara langsung dilapangan secara tiba-tiba untuk melihat apakah situasi benar terjadi dengan laporan yang dilaporkan pada saat evaluasi. Sebenarnya yang terjun dilapangan tidak hanya saya saja, tetapi terkadang juga pernah pimpinan yayasan juga ikut terjun.

Dalam menjalankan interpreneurship para santri juga menimbulkan beberapa faktor penghambat, dimana halini dipertegas oleh narasumber ibu Putri Lestari dimana beliau mnejelaskan bahwa

Benar mbak, sebenarnya faktor penghambat yang kami rasakan tidak hanya dari sistematika perencanaanya saja, akan tetapi faktor penghambat timbul dari internal dan eksternal kita. Dimana faktor internal itu tumbuh dari pribadi masing-masing pengelola di setiap bagian, seperti manajemen klompok, pengolahan dari setiap devisi dan kontroling yang kurang merata, adapun ketika membicarakan faktor eksternal ialah faktor diluar dari lingkungan klompok akan tetapi faktor yang muncul adalah lingkungan pondok sendiri yang notabennya ialah pesantren dan titik fokus dari arah pesantren ialah agama sehingga pemfokusan dari santri akan terpecah, dan faktor eksternal lainnya ialah hal yang tumbuh diluar dari lingkungan pondok pesantren.<sup>10</sup>

Penyesuaian dalam lingkungan organisasi, semakin rumitnya kegiatankegiatan organisasi dan kenyataan bahwa para anggotanya melakukan penyimpangan-penyimpangan, adalahse jumlah faktor yang menyebabkan pengawasan itu semakin diperlukan. supaya proses pengawasan dapat berfungsi secara efektif, untuk itu sistim ini harus akurat, tepat waktu, obyektif serta komprehensif, dipusatkan terhadap titik pengendalian strategis, dari segi ekonomis kenyataan. Kenyataan dari segi organisasi, dikoordinasikan dengan arus pekerjaan organisasi,

---

<sup>10</sup> Putri Lestari, *Wawancara*, 22 September 2023

fleksibel, perskriptif dan operasional, dan dapat diterima oleh para anggota kelompoknya. Ciri semacam ini dapat dituangkan pada semua tingkat organisasi atau badan usaha yang ada.<sup>11</sup>

#### **D. Dampak Dari Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan *Entrepreneurship* Para Santri Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.**

Berdasarkan wawancara dari Ning Izza Al Fawaidah selaku ketua badan usaha Warung Putri, mengatakan :

Dampak pengawasan pada strategi BUMP dalam pengembangan bisnis di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri ini menurut saya membawa dampak yang baik dan bagus bagi perkembangan badan usaha di Pondok Pesantren mbak. Meskipun secara perkembangan dapat dikatakan banyak menurunnya sejak tahun 2021 walaupun pernah meningkat satu dua kali. Tapi pada saat menjalankan evaluasi bulanan selalu dibahas kok mbak. Menurun disini bukan berarti merugi secara anjlok mbak, tapi lebih ke menurunnya omset dari tahun lalu. perkembangan badan usaha di Pondok Pesantren mbak. Meskipun secara perkembangan dapat dikatakan banyak menurunnya sejak tahun 2021 walaupun pernah meningkat satu dua kali. Tapi pada saat menjalankan evaluasi bulanan selalu dibahas kok mbak. Menurun disini bukan berarti merugi secara anjlok mbak, tapi lebih ke menurunnya omset dari tahun lalu.<sup>12</sup>

Karena pada dasarnya tujuan dari pengawasan dalam badan usaha adalah untuk menghindari kemungkinan terjadinya keledoran atau kecurangan berupa penyimpangan baik yang bersifat anggaran, proses, maupun kewenangannya. Siti Fatmah juga mengatakan bahwa “Sistem pengawasan yang dilakukan sudah baik. Dari kesekian badan usaha yang

<sup>11</sup> Sitanggang, Darma, “Pentingnya Pengawasan Dalam Suatu Organisasi”. Media Unika Majalah Ilmiah Unika Santo Thomas Vol 03 No 09 (1992).59

<sup>12</sup> Izza Al Fawaidah, *Wawancara*, 23 September 2023

pemasukannya paling stabil adalah badan usaha Koperasi. Hal ini dikarenakan sistem pengontrolan yang kuat serta seluruh karyawannya adalah perempuan sehingga mudah dikondisikan”.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Siti Fatmah, *Wawancara*, 23 September 2023

**BAB IV**

**PEMBAHASAN DAN ANALISIS STRATEGI**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI BADAN**

**USAHA MILIK PESANTREN (BUMP) di PONDOK**

**PESANTREN SUNAN GUNUNG JATI WONOGIRI**

Dalam bagian ini, peneliti melakukan analisis dan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan Analisis Strategi Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Pengembangan Bisnis di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri. Kemudian penjabaran tersebut akan dikaitkan dengan kajian teori bab II yang sesuai dengan topik penelitian. Unit BUMP di pondok pesantren merupakan usaha-usaha yang didirikan pesantren untuk meningkatkan *financial* pada pondok pesantren itu sendiri. Hasil usaha dari BUMP tersebut dapat digunakan untuk membangun dan memakmurkan pondok pesantren. Oleh sebab itu sistem manajemen yang baik akan menunjang terhadap perkembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang dikelola kedepannya.



**A. Analisis Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneursip* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.**

Menurut *Marrus*, strategi didefinisikan sebagai langkah atau suatu proses dalam penentuan tentang rencana dari para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang dan tujuan out cam yang relevan terhadap organisasi, disertai dengan penyusunan suatu rencana yang sistematis, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dicapai. Strategi juga dapat diartikan sebagai cara untuk menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan dan munisi dimedan pertempuran untuk mengalahkan musuh dan mendapatkan tujuan yang maskimal.<sup>1</sup>

Strategi pengembangan merupakan upaya yang harus dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dengan tujuan untuk dapat menarik minat masyarakat atau santri untuk dapat melatih dan mengembangkan jiwa interpreneurship para santri dengan menggunakan badan usaha yang dikelola oleh pondok pesantren. Dalam hal ini strategi pengembangan interpreneurship para santri diprioritaskan agar dapat melihaat terkait peluang dan ancaman serta dapat menjawab dari tantangan zaman di era digitalisasi saat ini. Srategi pengembangan juga merupakan usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari

---

<sup>1</sup> Dimas Hendika Wibowo, dkk, “*Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo)* “, *Administrasi Bisnis*, Vol.29 (2015), 2.



pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku. Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian

Dilihat secara umum *enterpreneurship* merupakan hal yang mutlak harus dimiliki disetiap golongan terutama oleh para santri. Dalam strategi yang dilakkan oleh pengasuh pondok pesantren mengenai pengembangan *enterpreneurship* para santri semata-mata tidak hanya berorientasi terhadap pendapatan dari badan usaha yang dimiliki oleh pondok. Akan tetapi orientasi besar yang diharapkan ialah dapat menumbuhkan jiwa wirausaha atau kewirausahaan para santri agar kedepan para santri dalam menjawab tantangan zaman di dunia wirausaha sudah dapat memilah dan memilih langkah atas jiwa *entrepreneurship* yang didapatkan dilingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan fakta yang didapatkan peneliti diatas, dapat diketahui bahwa strategi yang terdapat pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang ditargetkan guna mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan usaha. Dari awal berdirinya BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri, kami telah memetakan beberapa badan usaha yang merupakan

kebutuhan santri. BUMP juga membentuk ketua dari masing-masing badan usaha yang ada. Hal ini dilakukan karena agar mudah dalam pengontrolan hal ini dikarenakan banyaknya badan usaha yang berdiri pondok pesantren. Adapun badan usaha milik pesantren saat ini pertama, koperasi dimana didalamnya menjual kebutuhan macam-macam peralatan sekolah dan peralatan mandi. Kedua *Greenhouse* yang merupakan tempat untuk belajar berkebun. Ketiga budidaya lele, keempat isi ulang air mineral dalam galon, dan yang terakhir adalah rumah pengelasan.

Adapun hal yang sudah dilakukan oleh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneurship* para santri ialah melakukan seminar. Dimana seminar ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan para santri terkait teori mengenai *entrepreneurship*. Setelah melakukan seminar pihak narasumber juga mengajak secara langsung kepada para santri yang mengikuti seminar untuk melakukan praktek langsung dilapangan.

Analisis dari teori dan data yang didapatkan peneliti pada waktu observasi dan wawancara terkait strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneurship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri adalah dengan melakukan beberapa perencanaan, adapun perencanaan tersebut meliputi pemetaan terkait kompetensi para santri mengenai jiwa *entrepreneurship*, menentukan

tujuan dari *interpreneurship* kepada para santri, melakukan pelatihan, melaksanakan praktek secara langsung kepada para santri, dan melakukan studi banding dengan badan usaha terkait serta melakukan manajemen terhadap badan usaha dan para santri.

Pemetaan terkait kompetensi santri juga menjadi hal penting karena dengan melihat kompetensi atau kemampuan para santri pengasuh pondok pesantren atau BUMP dapat menilai sebatas mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri mengenai jiwa *entreprenurship* yang dimiliki agar kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki santri dapat diasah secara maksimal baik mengenai teori ataupun realita yang terjadi. Kedua melakukan observasi kepada para santri mengenai visi pentingnya jiwa *entreprenurship* bagi para santri. Dengan melakukan hal tersebut tujuan dari *entreprenurship* yang membicarakan mengenai jiwa kewirausahaan dan usaha dapat tertanam pada pemikiran para santri, hal ini tidak lepas dari realita yang terjadi. Di arus globalisasi yang semakin pesat persaingan mengenai usahapun juga semakin tinggi maka dengan demikian dengan adanya fakta tersebut diharapkan para santri setelah mengetahui pentingnya *entreprenurship* dapat menjawab dan menentukan peluang di masa yang akan datang.

Adapun pemetaan dilihat dari kemampuan manajemen, dan kecakapan para santri yang dilakukan dipondok pesantren yang dikoordinatori oleh ketua BUMP. Melakukan edukasi kepada para

santri mengenai fakta yang terjadi dilapangan. Edukasi dilakukan dengan melihat keadaan dan tantangan wirausaha yang berada diluar pondok pesantren tepatnya dikecamatan kismantoro wonogiri.

Ketiga mengenai pelatihan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren atau badan usaha milik pesantren. Pelatihan tidak hanya dilakukan secara formal akan tetapi pelatihan juga dapat dilaksanakan secara non formal. Adapun pelatihan formal yang dilakukan ialah dengan mengadakan seminar mengenai *enterpreneurship*, dan melakukan sekolah mengenai *enterpreneurship* atau kewirausahaan. Selah melakukan pelatihan formal maka juga dapat melakukan pelatihan nonformal dimana pelatihan nonformal dapat dilakuka dengan megadakan melakukan diskusi terkait *enterpreneurship*, dan lain sebagainya.

Kegiatan yang dilakuakan mengenai *enterpreneurship* ialah seminar dan sekolah *enterpreneurship*. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangkan naraasumber yang berbidang sebaagai pelaku *enterpreneurship* kegiatan in dilakukan dilingkungan pondok dan dikoordinatori oleh ketua umum BUMP serta melakukan *sharing* tanya jawab dengan para santri.

Keempat dengan melakukan praktek secara langsung, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan secara langsung oleh para santri mengenai bagaimana dan seperti apa realita yang ada mengenai *enterpreneurship* atau wirausaha tersebut. Praktek mengenai

*enterpreneurship* tidak harus dilakukan pada badan usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren saja akan tetapi juga dapat melakukannya di usaha orang lain atau dapat dilakukan magang. Dimana magang mengenai *enterpreneurship* atau wirausaha dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan badan usaha diluar dari lingkungan pondok pesantren. Kelima ialah melakukan studi banding dengan badan usaha yang lebih besar yang ada di wilayah tersebut. Hal ini dilakukan agar para santri dapat menumbukan semangat yang lebih mengenai jiwa *enterpreneurship* dengan harapan secara mandiri dapat menjalankan usaha yang ditekuni.

Praktek secara langsung yang dilakukan oleh santri ialah praktek yang dilakukan dilingkungan pondok pesantren seperti di koperasi, *greenhous*, budidaya lele, rumah pengelasan dan *laundry*. Pembagian mengenai prektek ini dilakukan dengan beberapa klompok yang terdiri dari masing-masing klompok 10 sampai dengan 15 santri. Studi bandig dilakukan satu bulan sekali dengan jumlah klompok tersebut di tempat usaha yang berada diluar lingkungan pondok yang bertepatan dikabupaten wonogiri.

Selain strategi diatas BUMP juga merealisasikan strategi mengenai managemen dimana manajemen tersebut mencakup perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pen gawasan (*Controlling*) yang sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Strategi berupa perencanaan dan



penataan yang dilakukan supaya terarah apa yang sedang menjadi target, terutama yang terjadi pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati.

Pada bagian perencanaan (*planning*) Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri awalnya hanya mendirikan Koperasi saja. Setelah itu dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan para santri, maka BUMP merencanakan pembentukan beberapa badan usaha, akhirnya badan usaha tersebut berdiri dengan bertahap. Badan usaha tersebut antara lain *Greenhouse*, Budidaya Lele, Rumah isi ulang air galon, Rumah Pengelasan, dan Laundry.

Selanjutnya pada bagian pengorganisasian (*Organizing*) sistem pengorganisasian di dalam Badan Usaha Milik Pesantren yaitu dengan cara membagi para ketua dalam setiap badan usaha sehingga mudah dalam sistem pengelolaannya. Pembagian ini berdasarkan kelompok-kelompok badan usaha sehingga dapat mudah dikontrol dengan baik. Pembagian pada organisasi/kelompok merupakan aktivitas yang secara langsung dan nyata dilakukan oleh organisasi untuk menciptakan perubahan yang positif seperti halnya dalam menciptakan kemampuan dalam berbisnis sehingga mampu merealisasikan suatu perencanaan dengan menggunakan proses tentang perubahan peningkatan efektivitas dalam pengelolaannya.



Selanjutnya, pada bagian penggerakan (*Actuating*), BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri setiap satu bulan sekali mengadakan evaluasi dibawah koordinasi ketua umum yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sekaligus kendala yang terjadi pada Badan Usaha Milik Pesantren. Ketua umum BUMP juga harus menekankan kepada para ketua badan usaha untuk selalu mengontrol badan usaha yang dikelola. Misalkan apa saja stok barang yang hampir habis, maka segera dibelikan agar tidak sampai kehabisan barang. Mengingat para ketua badan usaha mempunyai tanggung jawab masing-masing sehingga ketua umum harus selalu menggerakkan anggotanya agar tercapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sistem yang terakhir adalah pada bagian pengawasan (*Controlling*). menurut ilmu manajemen, pengawasan atau *controlling* merujuk pada suatu kegiatan yang bertujuan memastikan apakah kegiatan operasional (*actuating*) telah sesuai dengan rencana (*planning*) berdasarkan tujuan yang hendak digunakan organisasi. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan mengadakan evaluasi yang bertujuan agar selalu *up-date* mengenai perkembangan dari BUMP itu sendiri. Kemudian melakukan pengecekan pada bendahara umum juga dilakukan agar terkontrol dengan baik. Kendala-kendala pada setiap badan usaha disampaikan agar dapat menyusun strategi selanjutnya untuk kemajuan BUMP kedepannya.

**B. Faktor Penghambat dari Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneureship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.**

Menurut Abdillah dan Danu Prasetya, penghambat adalah suatu hal yang menyangkut keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu, sedangkan kendala memiliki arti rintangan, halangan, ataupun permasalahan. Suatu hambatan dapat terjadi apabila kegiatan yang dilaksanakan tidak mendapatkan hasil yang diharapkan, apalagi tidak mengupayakan untuk mengurangi hambatan tersebut (Abdullah, 2010). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penghambat adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya suatu sasaran.<sup>2</sup> Ada dua Faktor Penghambat dari Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneureship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri seperti.

---

<sup>2</sup> Apriani, E. 2020. "*Analisis Faktor-faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek (Kerupuk Kulit) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu.*" Skripsi (Doctoral Dissertation: IAIN Bengkulu 2019). 79

Pertama masih ada beberapa santri yang masih kurang memiliki kemauan atau semangat dari diri para santri untuk mengikuti kegiatan yang sudah diselenggarakan di pondok pesantren sehingga mereka melakukan serangkaian kegiatan seperti terpaksa, kedua mengesampingkan dan menganggap sebelah mati dari kegiatan yang sudah diselenggarakan sehingga ketika mereka mengikuti kegiatan hanya untuk memenuhi kewajiban tidak mengambil Pelajaran secara mendalam, dan yang ketiga adalah kurangnya rasa ingin tahu dari diri santri mengenai kegiatan *entrepreneurship*, sehingga para santri ketika mengikuti kegiatan ketika pulang sudah lupa dengan apa yang disampaikan.

Fakta yang terjadi di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri masih ada beberapa santri yang memiliki karakter seperti yang dijelaskan di atas karena memang santri sebanyak itu memiliki karakter sendiri-sendiri, sangat sulit bahkan tidak bisa untuk menyamakan karakter setiap orang. Tugas dari pondok pesantren memberikan ilmu kepada para santri dengan memfasilitasi segala kebutuhan santri supaya santri yang bermukim di pondok pesantren bisa merasa nyaman dan betah di pondok pesantren.

## 2. Faktor eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar. Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang

mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh faktor eksternal yang pertama adalah pengaruh lingkungan, teman, dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.

Faktor penghambat yang bersifat eksternal ini diwujudkan dengan keadaan sosial para santri baik dari lingkungan yang berbasis agama, teman yang mempengaruhi dan keluarga yang mengharuskan para anaknya untuk fokus pada pendidikan agama tanpa harus mengikuti kegiatan yang diluar dari asas keagamaan. Hal ini juga menjadi perhatian lebih ketua BUMP karena hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam merealisasikan strategi pengembangan jiwa *entrepreneurship* para santri.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya ada dua faktor penghambat yang ada pada strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneurship* di pondok pesantren sunan gunung jati wonogiri faktor internal dimana kemauan dari diri para santri di pondok pesantren sunan gunung jati yang tidak semuanya sama, masih banyak para santri yang belum memiliki kesadaran mengenai *entrepreneurship*. Hal ini termasuk tugas utama pengasuh untuk memberikan motivasi yang lebih untuk menumbuhkan minat para santri untuk belajar mengenai *entrepreneurship*. Yang kedua adalah faktor eksternal

yang meruoakan faktor dari luar dimana faktor ini bukan muncul dari sendiri akan tetapi faktor ini dipengaruhi dari luar seperti lingkungan, keluarga, dan teman.

Salah satu faktor penghambat dari strategi pengasuh Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri adalah faktor lingkungan dimana ketika musim kemarau air yang ada di pondok pesantren tidak memadai yang Sebagian BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati adalah menggunakan perairan seperti budidaya lele, *Greenhouse*, dan *laundry* oleh karena ini pengasuh pondok pesantren harus menyiapkan cara alternatif untuk menangani masalah perairann.

### **C. Analisis Dampak Dari Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan *Entrepreneureship* Para Santri Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap

keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.<sup>3</sup>

Dari penjabaran di atas maka dapat dibagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

1. Pengertian Dampak Positif

Positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Jadi dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

Di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri banyak memberikan pengaruh baik di lingkungan luar pondok maupun dilingkungan pondok sendiri, Karena banyak orang yang termotivasi ingin mencoba hal yang baru dalam kegiatan bersirusaha.

---

<sup>3</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2018), 243.



## 2. Pengertian Dampak Negatif

Negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif, pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi, dampak negative adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.<sup>4</sup>

Fakta yang terjadi mengenai dampak dari dampak dari strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneurship* para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri, dapat diketahui bahwasannya dampak dari strategi tersebut sangatlah evisien dan efektif bagi pengembangan jiwa *entrepreneurship* para santri. Dampak dari strategi ini dapat dilihat dari perkembangan dari jiwa *entrepreneurship* para santri dan perkembangan dari BUMP.

Akan tetapi BUMP juga tidak hanya merasakan dampak positifnya saja tapi juga dampak negatif yang dirasakan oleh pondok pesantren atau BUMP. Adapun

---

<sup>4</sup> Ongki Satrio Sumantri, “*Dampak budaya jalanan (Street Culture) terhadap Gaya Hidup Remaja Perkotaan*”, Skripsi. (Lampung: Umiversitas Lampung, 2019), 66.

dampak positif disini ialah dampak yang mendukung terhadap gagasan dan orientasi positif terkait strategi dari pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneureship* para santri jiwa *entrepreneureship* para santri dan BUMP yang dijalankan. Dampak negatif ialah dampak yang bersifat tidak mendukung dan lebih cocok terkait hasil negatif dari direalisasikannya strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneureship* para santri.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait dari teori dan data mengenai dampak yang dirasakan oleh strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan *entrepreneureship* para santri adapun dampak positif dari permasalahan tersebut ialah dengan diberlakukannya pengawasan bisnis pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam pengembangan bisnis di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri. Pengawasan atau *controlling* merupakan hal yang sangat penting di dalam dunia bisnis atau usaha. Fungsi dalam mengontrol kinerja karyawan BUMP di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri merupakan kewajiban tersendiri agar berjalannya suatu badan usaha.

Adapun dampak positif yang dirasakan oleh pondok pesantren atau BUMP dalam strategi pengembangan *interpreneurship* para santri meliputi:

1. Meningkatkan *income* atau pemasukan bagi lembaga karena dengan adanya badan usaha milik pesantren ini hasil keuntungan juga masuk ke keuangan lembaga.
2. Dengan adanya extra *entrepreneurship* ini banyak menarik santri untuk masuk dan mondok di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.
3. Pembentukan kemampuan, para santri akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki manfaat dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan mengenai kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan dan memberikan peran partisipasi dalam masa yang akan datang.
4. Meningkatnya kemampuan santri terkait intelektual kecakapan, dan keterampilan mengenai *entrepreneurship* sehingga terbentuklah inisiatif dan

kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian pada BUMP. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan para santri di dalam membentuk inisiatif dalam bekerja, melahirkan ide-ide krestivitas dan inovasi dalam berfikir.

Jika karyawan berhasil membawa kemajuan bagi BUMP, otomatis akan membentuk jiwa disiplin dan jiwa kewirausahaan yang tinggi serta keuntungan yang diperoleh akan sangat mudah untuk dipetik. Bagi karyawan keberhasilan merupakan suatu kemajuan potensi sekaligus peluang untuk menambah ilmu pengetahuan tentang berbisnis. Sedangkan bagi BUMP, keberhasilan merupakan sarana menuju pertumbuhan dan perkembangan badan usaha yang lebih baik lagi. Karena sejatinya, tujuan yang dicapai BUMP tidak akan terlepas dari peran dan andil setiap karyawan yang menjadi penggerak kehidupan badan usaha, sehingga sudah selayaknya karyawan berusaha untuk dapat memahami kondisi yang terjadi pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).

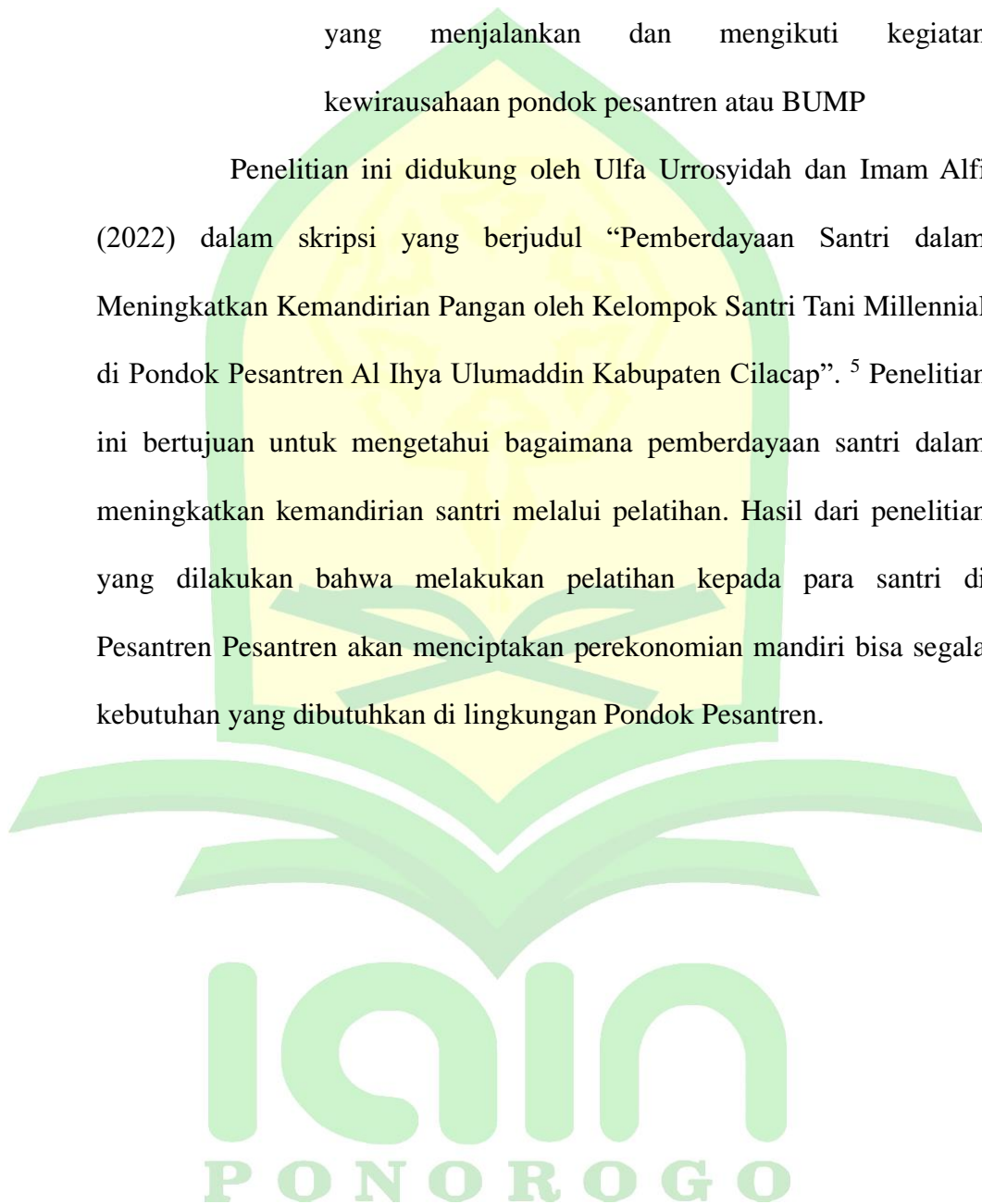
Adapun dampak negatif yang dirasakan oleh pondok pesantren atau BUMP dalam strategi pengembangan interpreneurship para santri meliputi:

- a. Titik fokus dari santri yang berorientasi terhadap pendidikan agama terpecah dengan adanya binaan

mengenai kewirausahaan yang dilakukan dan dijalankan oleh pondok pesantren atau BUMP.

- b. Melemahnya semangat belajar keagamaan bagi santri yang menjalankan dan mengikuti kegiatan kewirausahaan pondok pesantren atau BUMP

Penelitian ini didukung oleh Ulfa Urrosyidah dan Imam Alfi (2022) dalam skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millennial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap”.<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan santri dalam meningkatkan kemandirian santri melalui pelatihan. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa melakukan pelatihan kepada para santri di Pesantren Pesantren akan menciptakan perekonomian mandiri bisa segala kebutuhan yang dibutuhkan di lingkungan Pondok Pesantren.



---

<sup>5</sup> Ulfa Urrosyidah dan Imam Alfi “Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millennial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap,” Icodev: Indonesia Community Development Jurnal, Volume 3, Nomor 2, (2022), 60.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang terdapat pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)

di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang ditargetkan guna mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan usaha. Strategi yang digunakan BUMP adalah pelatihan, seminar, dan praktik langsung di lapangan. Strategi berupa perencanaan dan penataan yang dilakukan supaya terarah apa yang sedang menjadi target, terutama yang terjadi pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri.

3. Faktor Penghambat dari Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan entrepreneurship para santri melalui badan usaha milik pesantren (BUMP) di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri:

a. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam.

Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri.

b. Faktor Eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar.

Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu



yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang

2. Adapun dampak positif yang dirasakan oleh pondok pesantren atau BUMS dalam strategi pengembangan entrepreneurship para santri meliputi:

- a. Meningkatnya tanggung jawab dan kesadaran para santri dalam pembentukan perilaku wirausaha atau entrepreneurship untuk menuju perilaku yang sadar dan peduli.
- b. Pembentukan kemampuan, para santri akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki manfaat dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan mengenai jiwa kewirausahaan atau entrepreneurship.
- c. Meningkatnya kemampuan santri terkait intelektual kecakapan, dan keterampilan mengenai entrepreneurship sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian pada BUMS

IAIN  
PONOROGO

## A. Saran

Berdasarkan Uraian diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengasuh
  - a. Lebih intensif dalam memberikan bimbingan terkait kewirausahaan dan lebih memperbanyak mengadakan *study banding* terkait kewirausahaan dibidang *Entrepreneureship* guna menambah pengetahuan santri.
  - b. Memperluas unit usaha milik pesantren agar lebih banyak santri yang mengikuti pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan serta melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan.
2. Kepada santri yang mengikuti pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri
3. Manfaatkan kegiatan pemberdayaaan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri
  - a. dengan baik sebagai bekal nanti di masa depan.
  - b. Mampu menerapkan ilmu dan juga keterampilan wirausaha yang sudah didapatka
4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat meningkatkan minat wirausaha salah satunya tertarik untuk berwirausaha di bidang agribisnis sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa lebih mendalam dan lebih spesifik lagi baik terkait strategi pemberdayaan kewirausahaannya ataupun objek kewirausahaannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Muin M Abd., dkk, "Pesantren Dan Pengembangan Ekonomi Umat", (Jakarta. CV. Prasasti. 2007), hlm.
- Qosim Achamd, "Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo)" Skripsi. 2021.
- Martoyo Anang dkk., "Manajemen Bisnis" (Makasar: Tohar Media, 2022).
- Khoiron Mustamil Ahmad Andhi Kusumastuti dan, "Metode Penelitian Kualitatif (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).
- Purwanto Anim, "Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis, Cet. 1. (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia," 2022).
- Anis Yuana Etika Sari, "Perumusan Strategi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dalam Meningkatkan Daya Saing Research", (Journal of Islamic Education & Management IAIN Ponorogo 2022).
- Ansori "Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar" Skripsi 2022
- Anwar, "Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi" (Jurnal Surabaya 2022.)
- Apriani, E. 2020. "Analisis Faktor-faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek (Kerupuk Kulit) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu." Skripsi (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu 2019).
- D Yulianti, "Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung), (Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial 2014).
- Dimas Hendika Wibowo, dkk, "Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Djajeng Solo) ", Administrasi Bisnis, Vol.29 (2015).
- Farid. "Kewirausahaan Syariah." Prenada Media. 2017.
- Fauziah Dan Nur, "Problematika Pendidikan Pesantren di Indonesia". (Jakarta. Al-Furqan : 2021).
- Fauziah, Erna., & Maulana, Fikri. "Tipe Kepribadian dan Pembelajaran Bahasa Perspektif Psikolinguistik pada Santri Pesantren

- Modern.” IQ (Ilmu Al- qur’an): Jurnal Pendidikan Islam, 5(02) (2022).
- Hanifiyah Yuliatul Hijriah, “*Spiritualitas Islam Dalam Kewirausahaan*”,. Tsaqafah 12, no. 1 ( Surabaya, 2016).
- Hardani, “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif “. (Semarang: Agency, 2020).
- Hasyim, Sukarno L. “*Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*”. Jurnal Lentera Vol. 14, No. 2.
- Ilham, Khotibul. “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*”. Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam. Vol. 2, No.1. 2017.
- Kemenag.go.id,. diakses 22 september 2023
- Keni Andewi, ”Pertumbuhan Badan Usaha di Indonesia” (Semarang: Alprin, 2020).
- Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam Elfa Yuliana, “*Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam,*” Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, vol. 15, 2017.
- Kompri. “Manajemen & Kepemilikan Pondok Pesantren”. Prenadamedia Group. 2018.
- Kusuma, Jaka Wijaya., dkk. “Strategi Pembelajaran”. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. 2023
- Mardawani, “Praktis Penelitian Kualitatif” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Moh Nursidik. “Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)”. Skripsi. 2021. 34
- Moh Zaiful Rosyid, Try Subakti Horyadi, dan Achmad Fauzi, “Pesantren Dan Pengelolaannya” (Madura: Duta Media Publishing, 2020).
- Mohammad Arif Agus Sugiono, dan Rahma Indrarini. “*Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren al-Amanah Junwangi Krian*”. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam. Vol. 4 No. 1. 2021.
- Muhammad Fatkhul Anwarrosid “*Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*” 2021.
- Muhammad Fatkhul Anwarrosid, “Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorog”o. skripsi .2020.



- Muhammad Ishak dan Kholifatul Husna Asri. “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al- Qur’an Syifaul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor”. *Jurnal Ekonomi Syariah* . Vol. 1. No. 1. 2022.
- Muhtadi Amri, Yus Arija Sobri. “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengembangan Penggunaan Quizizz Dalam Pembelajaran Akuntansi Konsolidasi Bank Syariah Di Iain Ponorogo*”. (*Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan IAIN Ponorogo 2020*), 13, No. 1.
- Nuraini Asriati, “Strategi Pengembangan Entrepreneurship di Kabupaten Bengkayang”, 2 (2019).
- Nurlaila . *Strategi Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Roti dan Tempe di Pondok Pesantren Madinatunnajah*. Skripsi. 2019
- Ongki Satrio Sumantri, “Dampak budaya jalanan (Street Culture) terhadap Gaya Hidup Remaja Perkotaan”. Skripsi. 2019.
- Riduwan. “*Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*” : *Perubahan Dan Modernisasi Pendidikan Islam*. (Semarang: Pustaka Ilmu, 2019).
- Rotib, Fathur., & Supratno, Haris. “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Pesantren Berbasis Syari’ah Studi Kasus di PP. Fathul Ulum Jombang. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*”, 8(1), 2022 202–203.
- Salim Al Idrus, *Manajemen Kewirausahaan “Membangun Kemandirian Pondok Pesantren”* .(Surabaya: Media Nusa Creative Publishing, 2021).
- Sitanggang, Darma, “Pentingnya Pengawasan Dalam Suatu Organisasi,” *Media Unika Majalah Ilmiah Unika Santo Thomas Vol 03 No 08 (1992)*: 59.
- Siti sholihah, “*Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surabaya*”, Skripsi 2018
- Subhan Ansori, *Jurnal Pendidikan*, “Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar”, 2019.
- Subhan Ansori”*Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar*” 2022
- Sugiono, Dkk. “*Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Pesantren al-*



- Amanah Junwangi Krian)*". Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam. Vol. 4. No. 1..
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," Cet. 1. (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suharno dan Retnoningsih, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Semarang:Widya Karya.
- Syaik Abdillah dan Lukman Nulhakim. "*Upaya Pondok Pesantren dalam Memberdayakan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah*". Jurnal Jhesy. Vol. 1. No.1 2022.
- Tobari, "Manajemen Diri Untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat: Berbagi Pengalaman dalam Menyikapi Aktivitas Kehidupan Sehari-hari" (Penerbit NEM, 2021).
- Ulfa Urrosyidah dan Imam Alfi "Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millennial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap". (2022).
- Ulfa Urrosyidah dan Imam Alfi."Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap". Indonesian Community Development Journal: Vol 3, No. 1. 2022.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional.
- Uswatun Hasanah, "*Fungsi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*", 2022.
- Uswatun Hasanah, Fungsi. Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. Skripsi. 2018.

### Internet

<https://developmentcountry.blogspot.co.id/2009/12/definisi-pengembangan.html>

**Wawancara**

Zulqowim, Ilma, Wawancara, 22 september 2023.

Putri Lestari, Wawancara, 22 September 2023

Lestari, Evi, Wawancara, 23 September 2023

Deni Yusfita sari, Wawancara, 23 September 2023

Cahyono, Heri Wawancara, 23 September 2023

Hidayah, Intan Nur, Wawancara, 23 September 2023

Al Fawaidah , Iza, Wawancara, 23 September 2023

Fatmah, Siti, Wawancara, 23 September 2023

